



SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amannasrullah Amin

NIM : 14480012

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dan karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 12 Juli 2018

Yang menyatakan,



Amannasrullah Amin

NIM. 14480012



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing skripsi berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Amannasrullah Amin
NIM : 14480012
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Interaksi Edukatif dalam Perspektif Peserta Didik Kelas Atas SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/Tugas Akhir Saudara tersebut diatas dapat segera diujikan/dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Juli 2018

Pembimbing

Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I

NIP. 19820505 201101 1 008



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-620/Un.02/DT.00/PP.00.9/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Interaksi Edukatif dalam Perspektif Peserta Didik Kelas Atas SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Amannasrullah Amin
NIM : 14480012
Telah di-*munaqasyah*-kan pada : 2 Agustus 2018
Nilai *Munaqasyah* : 96,6 (A)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM *MUNAQASYAH*:

Ketua Sidang

Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I
NIP. 198205 201 101 1 008

Penguji I

Dr. H. Sedya Santosa, SS., M.Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji II

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd
NIP. 19860505 200912 2 006

Yogyakarta, 15 AUG 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661211 199203 1 002

MOTTO

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۖ

Yang mengajarkan manusia

dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

(QS. Al-‘Alaq 4-5)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta: LPMQ, 2007), hlm 597.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah Subhanahu wa ta'ala

Karya ini Ku Persembahkan Kepada

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

Amannasrullah Amin. Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Interaksi Edukatif dalam Perspektif Peserta Didik Kelas Atas SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah . Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Guru sebagai pendidik dituntut memiliki kompetensi sosial. Oleh karena itu, guru harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, orang tua, tetangga dan teman seprofesi. Sementara itu, interaksi edukatif meniscayakan kemampuan komunikasi yang baik dari guru dengan peserta didik. Meskipun demikian, belum ada penelitian yang mengkaji secara langsung tentang hubungan kompetensi sosial guru dengan interaksi edukatif dalam perspektif peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: 1) Seberapa tinggi kompetensi sosial guru SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul (2) Seberapa kuat interaksi edukatif peserta didik SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul (3) Hubungan kompetensi sosial guru dengan interaksi edukatif peserta didik SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi korelasi. Populasinya adalah seluruh kelas atas dan wali kelas SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul. Teknik sampling yang digunakan yaitu *sampling* jenuh, artinya seluruh populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data utama menggunakan angket atau kuesioner yang terlebih dahulu divalidasi oleh ahli, lalu pengumpulan data sekundernya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data angket dihitung menggunakan statistik parametrik untuk memperoleh data yang diinginkan, lalu dilakukan uji prasyarat analisis menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Setelah dilakukan uji prasyarat analisis dilakukan pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta mayoritas pada kategori cukup/sedang. Dan hasil pengukuran interaksi edukatif peserta didik kelas atas di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta mayoritas pada kategori cukup/sedang.

Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kompetensi sosial guru terhadap interaksi edukatif peserta didik. Dengan menggunakan teknik pengujian korelasi *product moment* yang dibantu dengan program perhitungan SPSS 22,00, diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,777. Ini artinya hubungan antara kompetensi sosial guru terhadap interaksi edukatif peserta didik dikatakan kuat.

Kata Kunci : Kompetensi Sosial, Interaksi Edukatif, Sekolah Dasar Islam Terpadu, Kelas Atas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan semua orang yang meniti jalannya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Interaksi Edukatif Dalam Perspektif Peserta Didik Kelas Atas SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta”. Terelesaiannya penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd. dan Dr. Nur Hidayat, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah banyak memberikan masukan, nasihat, dan fasilitas kepada peneliti selama menempuh program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Dr. Andi Prastowo M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu mencurahkan waktu, pikiran, nasehat, semangat, serta bimbingan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Sigit Prasetyo, S.Pd.I., M.Pd.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan kemudahan akses untuk peneliti selama menyelesaikan studi program Strata Satu PGMI.
5. Bapak Pandi Kuswoyo, M.Pd., selaku kepala Sekolah beserta seluruh Guru dan staf di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul yang telah memberikan kemudahan akses serta semangat kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi.
6. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Darmadi dan Ibu Siti Qomariyah, dan adik-adikku Khasan, Khusen, Khumaira yang selalu memberikan segalanya untuk peneliti selama ini dan yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
7. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, serta pelayanan yang telah diberikan.
8. Teman-teman PGMI 2014, Pencak Silat PSHT DIY, Keluarga PPS CEPEDI, Pencak Silat Bina Mental, PKTQ FITK, Grup Hadroh Al Ibtidaiyyah PGMI, Majelis Sholawat Al Amin Jejeran, dan HMPS PGMI UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan pengalaman dan dukungan kepada peneliti.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan dengan tulus ikhlas mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 12 Juli 2018

Peneliti

Amannasrullah Amin
NIM. 14480012

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
1. Kompetensi Sosial Guru	6
2. Teori Interaksi Edukatif	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Berpikir	18
D. Hipotesis penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis dan Desain Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel Penelitian	20
D. Variabel Penelitian	21
E. Definisi Operasional	22
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	23
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	26
1. Validitas	26

2. Reliabilitas	27
H. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Profil Sekolah.....	32
B. Hasil Penelitian	35
1. Hasil Uji Coba Angket.....	40
2. Deskripsi Data.....	43
3. Pengujian Prasyarat Analisis	45
4. Pengujian Hipotesis	45
C. Pembahasan	48
1. Validitas dan Reliabilitas	48
2. Uji Normalitas dan Linearitas	48
3. Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	49
4. Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Interaksi Edukatif Peserta Didik.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 : Skor Jawaban	24
Tabel III.2 : Tingkat Reliabilitas	28
Tabel IV.1 : Jumlah Guru dan Karyawan	34
Tabel IV.2 : Jumlah Siswa	34
Tabel IV.3 : Angket Uji Coba	36
Tabel IV.4 : Hasil Uji Validitas	37
Tabel IV.5 : Hasil Reliabilitas	40
Tabel IV.6 : Deskripsi Komponen Sosial	41
Tabel IV.7 : Kategori Pencapaian Kompetensi Sosial	41
Tabel IV.8 : Deskripsi Interaksi Edukatif	42
Tabel IV.9 : Kategori Pencapaian Interaksi Edukatif	43
Tabel IV.10 : Uji Normalitas	44
Tabel IV.11 : Uji Linieritas.....	44
Tabel IV.12 : Uji Korelasi.....	45
Tabel IV.13 : Model Summary	46
Tabel IV.14 : Regresi	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel Instrumen Pengumpulan Data	60
Lampiran 2 : Tabel Hasil Uji Coba Angket	65
Lampiran 3 : Tabel Skor dan Nilai Variabel X	66
Lampiran 4 : Tabel Skor dan Nilai Variabel Y	69
Lampiran 5 : Pedoman Obsevasai	72
Lampiran 6 : Pedoman Wawancara	73
Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas	74
Lampiran 8 : Hasil Uji Linearitas	75
Lampiran 9 : Hasil Uji Korelasi	76
Lampiran 10 : Hasil Uji Regresi	77
Lampiran 11 : Dokumentasi	78
Lampiran 12 : Hasil Wawancara	80
Lampiran 13 : Hasil Observasi	81
Lampiran 14 : Surat Permohonan Izin Penelitian	82
Lampiran 15 : Surat Penelitian Kesbangpol Bantul	83
Lampiran 16 : Surat Penelitian Kesbangpol DIY	84
Lampiran 17 : Bukti Seminar	85
Lampiran 18 : Surat Validasi	86
Lampiran 19 : Surat Validasi	87
Lampiran 20 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	88
Lampiran 21 : Kartu Bimbingan	89
Lampiran 22 : Sertifikat OPAK	90

Lampiran 23 : Sertifikat SOSPEM	91
Lampiran 24 : Sertifikat PKTQ	92
Lampiran 25 : Sertifikat Magang III	93
Lampiran 26 : Sertifikat KKN	94
Lampiran 27 : Sertifikat ICT	95
Lampiran 28 : Sertifikat Lectora	96
Lampiran 29 : Sertifikat TOEC	97
Lampiran 30 : Sertifikat IKLA	98
Lampiran 31 : Ijazah SMA	99
Lampiran 32 : Curriculum Vitae	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya. Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks. Sehingga, tak dapat dilakukan dengan baik oleh siapapun tanpa persiapan, sekalipun ia telah berpengalaman bertahun-tahun. Dengan demikian, persiapan memiliki fungsi yang sangat vital dalam proses belajar-mengajar.²

Mengajar merupakan tugas yang harus dipertanggungjawabkan. Karenanya, ia memerlukan suatu perencanaan dan persiapan yang mantap dan dapat dinilai pada akhir kegiatan proses belajar mengajar. Sebab, seorang guru juga memiliki tanggung jawab sosial di dalam masyarakat tempat ia berada.³ Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sosok guru yang memiliki kompetensi yang tinggi. Salah satu yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi sosial.

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa dalam kompetensi sosial, sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan

²Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm.

³*Ibid*, hlm.25.

bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).⁴

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia lain, hubungan itu terjadi karena manusia menghajatkan manusia lainnya. Ketika sesuatu yang akan dilakukan tidak dapat dikerjakan seorang diri. Kebutuhan yang berbeda-beda dan karena saling membutuhkan, membuat manusia cenderung untuk melayani kebutuhan manusia lainnya selain demi kepentingan pribadi. Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Karena itu, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih. Manusia bukan saja merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang harus hidup dengan sesamanya dan selalu membutuhkan kerja sama dengan sesamanya, tetapi lebih dari itu manusia mempunyai kepekaan sosial. Kepekaan sosial berarti kemampuan untuk menyesuaikan perbuatan seseorang akan berbeda-beda kalau menghadapi orang yang sedang marah, sedang gembira, sedang sedih, dan lain-lain. Tingkah laku seseorang juga akan berbeda dalam lingkungan orang-orang yang sedang berpesta, sedang memperingati kematian, atau sedang berdiskusi.⁵

Guru sebagai pendidik harus memiliki kompetensi sosial. Karena, berkaitan dengan pendidik atau sumber belajar guru selalu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, orang tua, tetangga dan teman seprofesi. Kompetensi sosial guru berhubungan dengan interaksi edukatif peserta didik. Karena bagaimana mungkin anak dapat menyerap bahan pelajaran dengan baik jika guru kurang kemampuannya dalam berinteraksi

⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), hlm. 19.

⁵ H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* ed rev cet 3 (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm 15.

dengan peserta didik maupun orang tua peserta didik.⁶ Guru bukan saja menghubungkan murid-muridnya ke dalam kehidupan masyarakat, tetapi ia sendiri perlu berpartisipasi secara aktif di dalam masyarakat. Dikatakan bahwa guru profesional merupakan koordinator lembaga-lembaga non formal di luar sekolah. Dia menghimpun organisasi non formal, dalam rangka mengarahkan tujuan-tujuan mereka agar bermanfaat bagi para anggota dan pembangunan masyarakat pada umumnya. Ini berarti guru profesional adalah juga sebagai pendidik sosial, di sekolah ia bertindak sebagai guru dan di masyarakat pun ia bertindak sebagai guru. Karena sekolah dan masyarakat tidak dapat dipisahkan.⁷

Dalam penelitian skripsi yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Wali Kelas IV terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa (Studi Kasus di MIN Yogyakarta 1)* oleh Fitriani Eka Setiawati, peneliti menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dan sosial wali kelas IV di MIN Yogyakarta 1 sudah cukup baik, hanya saja ada beberapa indikator yang perlu dikembangkan lagi. Adapun pada kompetensi sosial yaitu pada sikap inklusif dan mau objektif terhadap teman sejawat, sikap komunikatif terhadap hasil inovasi pembelajaran melalui berbagai media.⁸ Dari penelitian sebelumnya di atas, diharapkan penelitian ini mampu mengemukakan kompetensi sosial guru yang lebih kompleks lagi di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul. Mengingat pentingnya seorang guru memiliki kompetensi sosial demi menunjang interaksi edukatif yang ada di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul.

SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Salsabila 3 Banguntapan Bantul mempunyai salah satu program yang bernama Forsigo (Forum Diskusi Guru dan Orangtua). Dimana setiap wali kelas mengadakan Forsigo satu/dua bulan

⁶ Wawancara dengan Kholis, Guru Kelas IV SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul, di Ruang Kelas IV, Tanggal 23 Desember 2017.

⁷ Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm 123-124.

⁸ Fitriani Eka Setiawati, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Wali Kelas IV terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa (Studi Kasus di MIN Yogyakarta 1)" *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

sekali baik itu di sekolah maupun diluar sekolah. Didalam Forsigo ini Guru/wali kelas akan mempresentasikan hasil perkembangan masing-masing peserta didik kepada orang tua/wali murid, yang dimana salah satunya berkaitan dengan interaksi edukatif peserta didik. Tentunya di dalam forsigo ini kompetensi sosial guru sangat andil.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul, pada dasarnya telah memiliki kompetensi sosial yang baik. Hal ini terlihat dari cara mereka berinteraksi dengan peserta didik maupun dengan rekan kerja (sesama guru). Guru berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, guru menggunakan kata-kata yang sopan ketika berbicara kepada peserta didik begitupun sebaliknya. Sesama pendidik pun saling membantu dalam mengisi jam pelajaran yang kosong ketika guru lain berhalangan hadir. Akan tetapi masih penulis temui gejala-gejala sebagai berikut:¹⁰

1. Ada di antara peserta didik yang kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Ada di antara peserta didik yang sering izin keluar masuk kelas saat proses pembelajaran.
3. Ada di antara peserta didik yang tidak mau bertanya bila diberikan kesempatan untuk bertanya.
4. Ada di antara peserta didik yang tidak mau bekerja sama saat pembelajaran kelompok.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul dengan judul “Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Interaksi Edukatif dalam Perspektif Peserta Didik Kelas Atas SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul.”

⁹ Wawancara dengan Syahir dan Isnawati, Guru Kelas IV SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul, melalui media sosial WhatsApp, Tanggal 19 Januari 2018.

¹⁰ Pra Observasi Kompetensi Sosial Guru, di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul, Tanggal 13 November 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi kompetensi sosial guru SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul?
2. Seberapa kuat interaksi edukatif peserta didik SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul?
3. Seberapa besar hubungan kompetensi sosial guru dengan interaksi edukatif dalam perspektif peserta didik SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengungkapkan seberapa tinggi kompetensi sosial guru SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul.
2. Untuk mengungkapkan seberapa kuat interaksi edukatif peserta didik SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul.
3. Untuk mengungkapkan seberapa besar hubungan kompetensi sosial guru terhadap interaksi edukatif peserta didik SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan kompetensi sosial guru dengan interaksi edukatif.
2. Memberikan bahan masukan dan pertimbangan bagi tenaga pendidik khususnya di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul sebagai referensi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru dengan interaksi edukatif.
3. Sebagai bahan referensi dan perbandingan pada penelitian selanjutnya tentang hubungan kompetensi sosial guru dengan interaksi edukatif.
4. Sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Sosial Guru

Menurut UUGD (Undang-undang Guru dan Dosen) No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam konteks kedua kebijakan tersebut, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mewujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk mamangu jabatan guru sebagai profesi.¹¹

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) di dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi Sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Guru merupakan makhluk sosial. Kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik disekolah ataupun di masyarakat. Maka dari itu guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai. Berikut adalah hal-hal yang perlu dimiliki guru sebagai makhluk sosial.¹²

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm 100.

¹² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm 110.

a. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif

Agar guru dapat berkomunikasi secara efektif, terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki:

- 1) Memiliki pengetahuan tentang adat dan istiadat sosial dan agama
- 2) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- 3) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi
- 4) Memiliki pengetahuan tentang estetika
- 5) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
- 6) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
- 7) Setia terhadap harkat dan martabat manusia

b. Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat

Pada proses penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat, terdapat empat komponen yang diperhatikan: perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

c. Ikut berperan aktif di masyarakat

Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai wakil masyarakat yang representatif. Dengan demikian, jabatan guru sekaligus sebagai jabatan kemasyarakatan. Oleh karena itu, guru mengemban tugas untuk membina masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan. Di mata masyarakat, guru bukan hanya orang yang terbatas pada dinding-dinding kelas, melainkan dia harus menembus batas halaman sekolah dan berda secara langsung di tengah-tengah masyarakat.

d. Menjadi agen perubahan sosial

UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organizations*) mengucapkan bahwa guru adalah agen perubahan yang mampu mendorong pemahaman dan toleransi. Tidak sekedar mencerdaskan siswa, tetapi juga mampu mengembangkan kepribadian yang utuh, berakhlak, dan berkarakter.¹³

¹³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta Ar Ruzz Media, 2016), hlm 110-112.

2. Teori Interaksi Edukatif

Proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma. Semua norma itulah yang harus guru transfer kepada anak didik. Karena itu, wajarlah bila interaksi edukatif tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dalam penuh makna. Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik.¹⁴

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam situasi tertentu. Mengajar atau lebih spesifik lagi melaksanakan proses belajar-mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa dengan mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Muaranya, pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.¹⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁶

a. Ciri-ciri Interaksi Edukatif

Sebagai interaksi yang bernilai normatif, maka interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Interaksi edukatif mempunyai tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif sadar akan tujuan, dengan

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 11.

¹⁵ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 24.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 11.

menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.

2) Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda-beda.

3) Interaksi edukatif ditandai dengan penggarapan materi khusus

Dalam hal materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen pengajaran yang lain. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi edukatif.

4) Ditandai dengan aktivitas anak didik

Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan sentral, maka aktifitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktifitas anak didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif. Inilah yang sesuai dengan konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).¹⁷

5) Guru berperan sebagai pembimbing

Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru akan merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Guru lebih baik bersama anak didik) sebagai desainer akan memimpin terjadinya interaksi edukatif.

6) Interaksi edukatif membutuhkan disiplin

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 15.

Disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun pihak anak didik, mekanisme konkret dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi, langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur, berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.

7) Mempunyai batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok anak didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah tercapai.

8) Diakhiri dengan evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut, masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan pengajaran yang telah ditentukan.¹⁸

b. Komponen-komponen Interaksi Edukatif

Sebagai suatu sistem tentu saja interaksi edukatif mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan evaluasi.¹⁹

1) Tujuan

Kegiatan interaksi edukatif tidaklah dilakukan secara serampangan dan diluar kesadaran. Kegiatan interaksi edukatif adalah suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh guru. Atas dasar kesadaran itulah guru melakukan kegiatan pembuatan program pengajaran dan langkah-langkah yang sistematis.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 16.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 16.

Di dalam tujuan pembelajaran terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan ke dalam diri setiap anak didik. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama kegiatan selama kegiatan interaksi edukatif berlangsung oleh karena didalam tujuan terpatri sejumlah norma.

2) Bahan pelajaran

Bahan adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Bahan pelajaran adalah unsur inti dalam kegiatan interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.²⁰

3) Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen pelajaran akan berproses di dalamnya. Komponen inti yakni manusiawi, guru, dan anak didik melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.

4) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran.

5) Alat

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 16-17.

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal tersebut, alat tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan.

Dalam kegiatan interaksi edukatif biasanya dipergunakan alat nonmaterial dan alat material. Alat nonmaterial berupa suruhan, perintah, larangan, nasihat, dan sebagainya. Sedangkan alat material atau alat bantu pengajaran berupa globe, papan tulis, batu kapur, gambar, diagram, lukisan, slide, video, dan sebagainya.²¹

6) Sumber pelajaran

Interaksi edukatif berproses dalam kehampaan, tetapi berproses dalam kemaknaan. Didalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi diambil dari berbagai sumber guna dipakai dalam proses interaksi edukatif.

7) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan memakai seperangkat instrumen penggal data seperti tes perbuatan, tes tertulis, dan tes lisan.²²

8) Prinsip-prinsip Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif adalah sebuah interaksi yang tidak pernah sepi dari masalah. Dalam rangka menjangkau dan memenuhi sebagian besar kebutuhan anak didik, dikembangkan beberapa prinsip dalam interaksi edukatif. Prinsip-prinsip itu diharapkan mampu menjembatani dan memecahkan masalah

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 18-19.

²² *Ibid*, hlm. 20-21.

yang sedang guru hadapi dalam kegiatan interaksi edukatif. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

a) Prinsip motivasi

Dalam interaksi edukatif tidak semua anak didik termotivasi untuk bidang studi tertentu. Motivasi anak didik untuk menerima pelajaran tertentu berbeda-beda, ada anak didik yang memiliki motivasi yang tinggi, ada yang sedang, dan ada sedikit sekali memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini perlu disadari oleh guru agar dapat memberi motivasi yang bervariasi kepada anak didik.

b) Prinsip berangkat dari persepsi yang dimiliki

Setiap anak didik yang hadir di kelas memiliki latar belakang pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Menyadari akan hal ini guru dapat memanfaatkannya guna kepentingan pengajaran. Kebingungan yang guru hadapi di antaranya disebabkan penjelasan guru yang sukar dipahami oleh sebagian besar anak didik. Hal ini terjadi karena penjelasan guru yang mengabaikan pengalaman dan pengetahuan yang bersifat apersepsi dari setiap anak didik.

c) Prinsip mengarah kepada titik pusat perhatian tertentu atau fokus tertentu

Pelajaran yang direncanakan dalam suatu bentuk atau pola tertentu akan mampu mengaitkan bagian-bagian yang terpisah dalam suatu pelajaran. Tanpa suatu pola, pelajaran dapat terpecah-pecah dan para anak didik akan sulit memusatkan perhatian. Titik pusat dapat tercipta melalui upaya merumuskan masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab, atau merumuskan konsep yang hendak ditemukan.

d) Prinsip keterpaduan

Salah satu sumbangan guru untuk membantu anak didik dalam upaya mengorganisasikan perolehan belajar adalah penjelasan yang mengaitkan antara suatu pokok bahasan dengan pokok-pokok bahasan yang lain dalam mata pelajaran yang berbeda. Dengan begitu bahan pelajaran dari setiap pokok bahasan yang diberikan oleh guru dapat dengan mudah diorganisasikan oleh anak didik, sehingga menjadi padu.

e) Prinsip pemecahan masalah yang dihadapi

Masalah perlu pemecahan, bukan dihindari. Menghindari masalah sama halnya tidak mau membina diri untuk terbiasa memecahkan masalah. Namun begitu, masalah jangan dicari. Mencari masalah sama halnya dengan mengundang masalah.

f) Prinsip mencari, menemukan, dan mengembangkan sendiri

Anak didik sebagai individu pada hakikatnya mempunyai potensi untuk mencari dan mengembangkan dirinya. Lingkunganlah yang harus diciptakan untuk menunjang potensi anak didik tersebut. Dalam upaya ini guru tidak perlu berdaya upaya menjejali anak didik dengan segudang informasi, sehingga membuat anak didik kurang kreatif dalam mencari dan menemukan informasi ilmu pengetahuan yang ada dalam buku-buku bacaan.

g) Prinsip belajar sambil bekerja

Belajar secara verbal terkadang kurang membawa hasil bagi anak didik. Karena itulah dikembangkan konsep belajar secara realistik, atau belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang

didapatkan anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik.

h) Prinsip hubungan sosial

Dalam belajar tidak selamanya anak didik harus seorang diri, tetapi sewaktu-waktu anak didik harus juga belajar bersama dalam kelompok. Konsepsi belajar seperti ini dimaksudkan untuk mendidik anak didik terbiasa bekerja sama dalam kebaikan.

i) Prinsip perbedaan individual

Ketika guru hadir dikelas, guru akan berhadapan dengan anak didik dengan segala perbedaannya. Perbedaan ini perlu guru sadari, sehingga guru tidak akan terkejut melihat tingkah laku dan perbuatan anak didik yang berlainan antara yang satu dengan yang lainnya.²³

j) Tahap-tahap interaksi edukatif

R.D. Connors, mengidentifikasi tugas mengajar guru yang bersifat suksesif menjadi tiga tahap. Tahap-tahap tersebut adalah tahap sebelum pengajaran (*pre-active*), tahap pengajaran (*inter-active*), dan tahap sesudah pengajaran (*post-active*). Apa yang harus guru lakukan untuk masing-masing tahap tersebut dapat diikuti uraian di bawah ini:

(1) Tahap sebelum pengajaran

Dalam tahap ini guru harus menyusun program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester atau catur wulan (*cawu*), program satuan pelajaran (*satpel*), dan perencanaan program pengajaran. Dalam merencanakan program-program tersebut di atas perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.63-68.

bekal bawaan anak didik, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan metode, pemilihan pengalaman-pengalaman belajar, pemilihan bahan dan peralatan belajar, mempertimbangkan jumlah dan karakteristik anak didik, mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia, mempertimbangkan pola pengelompokan, dan mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar.²⁴

(2) Tahap pengajaran

Pada tahap ini berlangsung interaksi antara guru dengan anak didik, anak didik dengan anak didik, anak didik dalam kelompok atau anak didik secara individual. Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pengajaran ini, yaitu: pengelolaan dan pengendalian kelas, penyampaian informasi, penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal, merangsang tanggapan balik dari anak didik, mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar, mendiagnosis kesulitan belajar, mempertimbangkan perbedaan individual, dan mengevaluasi kegiatan interaksi.²⁵

(3) Tahap sesudah pengajaran

Tahap ini merupakan kegiatan atau perbuatan setelah pertemuan tatap muka dengan anak didik. Beberapa perbuatan guru yang tampak pada tahap sesudah mengajar, antara lain: menilai pekerjaan anak didik, menilai pengajaran guru, dan membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya.²⁶

²⁴ Ibid, hlm.69.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.73.

²⁶ Ibid, hlm.78.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Skripsi yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Wali Kelas IV terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa (Studi Kasus di MIN Yogyakarta 1)* oleh Fitriani Eka Setiawati.

Dalam penelitian ini, peneliti menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dan sosial wali kelas IV di MIN Yogyakarta 1 sudah cukup baik, hanya saja ada beberapa indikator yang perlu dikembangkan lagi.²⁷

Perbedaan skripsi di atas dengan peneliti terletak pada batasan materi, waktu, tempat, dan subyek penelitian. Skripsi di atas meneliti terhadap pembentukan sikap sosial, sedangkan peneliti membahas hubungan kompetensi sosial guru terhadap interaksi edukatif peserta didik.

2. Skripsi yang berjudul *Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah MA Darul Hikam Pekanbaru* oleh Ardianti.

Dalam penelitian ini, peneliti menunjukkan bahwa berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan, terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di MA Darul Hikamah Pekanbaru.²⁸

Perbedaan skripsi di atas dengan peneliti terletak pada batasan materi, waktu, tempat, dan metode penelitian. Skripsi di atas meneliti hubungan kompetensi sosial guru dengan variabel Y motivasi belajar. Sedangkan peneliti dengan variabel Y interaksi edukatif.

3. Skripsi yang berjudul *Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Hasil Belajar Afektif Siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* oleh Siska Enita.

²⁷ Fitriani Eka Setiawati, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Wali Kelas IV terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa (Studi Kasus di MIN Yogyakarta 1)" *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

²⁸ Ardianti, "Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah MA Darul Hikam Pekanbaru", *Skripsi*, Pekanbaru: Pendidikan Ekonomi, 2012.

Dalam penelitian ini, peneliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan dengan hasil belajar afektif siswa di SMAN 2 Kampar. Sebaliknya, semakin rendah kompetensi sosial guru maka semakin rendah pula hasil belajar afektif siswa di SMAN 2 Kampar.²⁹

Perbedaan skripsi diatas dengan peneliti terletak pada batasan materi, waktu, tempat, dan metode penelitian. Skripsi diatas meneliti hubungan kompetensi sosial guru dengan variabel Y hasil belajar afektif. Sedangkan peneliti dengan variabel Y interaksi edukatif. Dengan demikian, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena pada penelitian sebelumnya tidak membahas tentang hubungan kompetensi sosial guru dengan interaksi edukatif peserta didik. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas dapat dikatakan bahwa secara substantif penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya. Dengan kata lain penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu dan memperluas teori yang sudah ada.

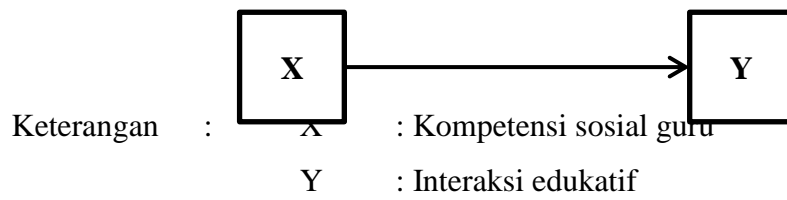
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sintesis dari berbagai teori dan hasil penelitian yang menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang diteliti, perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antara variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan struktural.³⁰

Pada penelitian ini kerangka berfikirnya adalah apabila kompetensi sosial guru tinggi maka interaksi edukatif juga semakin tinggi. Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka dapat dikonstruksikan model hubungan variabel seperti ditunjukkan pada gambar berikut ini:

²⁹ Siska Enita, "Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Hasil Belajar Afektif Siswa di SMAN 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar" *Skripsi*, Pekanbaru: Pendidikan Ekonomi, 2011.

³⁰ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 58.



D. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan antara kompetensi sosial guru dengan interaksi edukatif peserta didik

H_o : Tidak terdapat hubungan antara kompetensi sosial guru dengan interaksi edukatif peserta didik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.³¹ Penelitian non-eksperimental adalah penelitian dimana peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel independen, peneliti hanya meneliti apa yang terjadi secara alami atau telah terjadi, dan meneliti bagaimana variabel itu terkait.³²

Penelitian ini diteliti menggunakan metode penelitian korelasi pearson (*product moment*). Korelasi Pearson atau lazim disebut Korelasi Product Moment adalah alat uji statistik parametric yang digunakan untuk menguji hubungan dua sampel acak, homogen dan berdistribusi normal, adapun jenis data yang digunakan harus berskala interval atau rasio.³³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul yang beralamatkan Banguntapan, Daerah Istimewa Yogyakarta 55163, Indonesia dan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018 pada bulan Februari.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto mendefinisikan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”.³⁴ Sedangkan menurut Sugiyono: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek

³¹ Deni Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37.

³² Edi Riadi, *Metode Statistika Parametrik dan Non Parametrik*, (Tangerang: Pustaka Mandiri 2015), hlm.3.

³³ *Ibid*, hlm.141.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 108.

yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".³⁵

Populasi pada penelitian ini adalah guru wali kelas IV dan V yang berjumlah 4 orang dan siswa kelas IV A,B,C dan V C yang berjumlah 96 orang.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu.³⁶ Populasi dari penelitian ini kurang dari 100, maka menurut Umi Narimawati, bahwa dalam penelitian yang populasinya kurang dari 100 sebaiknya diambil seluruhnya.³⁷ Dengan demikian sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³⁸ Berdasarkan populasi yang ada, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV A,B,C dan V C di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel Kompetensi Sosial Guru sebagai Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.⁴⁰ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kompetensi sosial guru (x). Dalam Standar

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 118.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,...*, hlm. 81.

³⁷ Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 173.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 126.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 64.

⁴⁰ *Ibid.*

Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir di dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

2. Variabel Interaksi Edukatif sebagai Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴¹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah interaksi edukatif peserta didik SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul. Interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴²

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian dibatasi secara jelas sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi Sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.⁴³
2. Interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁴ Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam situasi tertentu. Mengajar

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 64.

⁴³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm 110.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 11.

atau lebih spesifik lagi melaksanakan proses belajar-mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa dengan mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Muaranya, pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.⁴⁵

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.⁴⁶ Sugiyono mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴⁷ Dalam hal ini, fenomena yang disebutkan yaitu variabel penelitian. Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Utama

1) Kuisisioner (Angket)

Angket diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa besar hubungan kompetensi sosial guru dengan interaksi edukatif peserta didik. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Skala yang digunakan dalam kuisisioner adalah skala Likert 1-4 dengan penjelasan sebagai berikut:⁴⁸

⁴⁵ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 24.

⁴⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...*, hlm. 159.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 148.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 45.

Tabel III.1
Skor Jawaban

SS	Sangat Setuju	Skor 4
S	Setuju	Skor 3
TS	Tidak Setuju	Skor 2
ST	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

b. Data Pendukung

1) Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian. Sukardi menyatakan bahwa pada teknik dokumentasi, peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen dari objek yang diteliti atau pada tempat yang objek tinggali.⁴⁹ Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung yang relevan dan dibutuhkan bagi peneliti dari tempat yang diteliti.⁵⁰

2) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵¹ Observasi berfungsi sebagai eksplorasi dari hasil yang akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang akan diteliti.

Observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.⁵² Metode

⁴⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 81.

⁵⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 77.

⁵¹ Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220

⁵² Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Suatu Pengantar)*,

ini peneliti gunakan untuk melengkapi pengamatan tingkah laku atau perlakuan kompetensi sosial guru dengan interaksi edukatif peserta didik.

3) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵³ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*) ataupun menggunakan telepon. Wawancara digunakan sebagai data pendukung, guna memperkuat temuan yang diperoleh secara kuantitatif. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada 5 guru/wali kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data utama dan data pendukung. Pada data utama, peneliti menggunakan angket yang dihitung dengan bantuan program SPSS 22. Sedangkan pada data pendukung, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi tanpa adanya perhitungan melalui program SPSS 22.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan instrumen yang diturunkan dari variabel evaluasi yang akan diamati. Kajian ini terdiri dari dua variabel. Variabel pertama adalah kompetensi sosial guru yang merupakan variabel X atau variabel independen. Variabel ke dua adalah interaksi edukatif peserta didik yang merupakan variabel Y atau variabel dependen.

Supaya penyusunan instrumen lebih sistematis, sehingga mudah untuk dikontrol, dikoreksi, dan dikonsultasikan pada orang ahli. Maka,

(Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 47
⁵³ *Ibid.*

sebelum instrumen disusun menjadi item-item instrumen, perlu dibuat kisi-kisi instrumen yang dapat dilihat pada *Lampiran I*.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Sebelum alat ukur digunakan, dilakukan pengujian terhadap validitas setiap item yang terdapat pada alat ukur. Sebuah instrumen atau alat ukur dikatakan valid apabila item-item dalam alat ukur tersebut sesuai dengan konsep variabel yang dimaksud. Artinya, apa yang diukur memang sesuai dengan kenyataannya di lapangan.⁵⁴

Validitas alat ukur dibedakan menjadi validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis merupakan validitas yang diperoleh melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dapat dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki. Validitas empiris adalah validitas yang diperoleh dengan mencobakan instrumen pada sasaran yang dicapai. Oleh karena itu, pengujian validitas logis instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan mengkonsultasikan butir-butir instrumen penelitian yang telah disusun kepada yang ahli (*Expert Judgement*).⁵⁵

Pembuktian validitas empiris dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis butir, yaitu dengan mengkorelasikan skor butir (X) terhadap skor total (Y) dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi Momen Tangkar (Product Moment)

n : Jumlah Sampel

⁵⁴ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 99.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 170.

$\sum XY$: Jumlah Skor Butir
$\sum Y$: Jumlah Skor Total
$\sum XY$: Jumlah Perkalian Skor Butir dengan Skor Total
$\sum X^2$: Jumlah Kuadrat Skor Butir
$\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat Skor Total

Selanjutnya untuk mengetahui setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Jika nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel ($r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$), maka butir atau item dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika r hitung kecil dari r tabel ($r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$), maka butir atau item dalam instrumen yang dimaksud tidak valid atau gugur.⁵⁶

2. Reliabilitas

Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu mantap, stabil, dapat diandalkan (dependability) dan dapat diprediksi (predictability). Artinya, jika alat ukur tersebut digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa.⁵⁷ Reliabilitas alat ukur diketahui dengan menggunakan formula *Alpha (Crombach's)* dengan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 22.00 for Windows*. Penggunaan rumus ini dikarenakan pada setiap butir pertanyaan/pertanyaan instrumen tersebut menggunakan skala *Likert* yang mempunyai nilai antara 1-4.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k - 1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	: Reliabilitas Instrumen
k	: Banyaknya Butir Pertanyaan atau Banyaknya Soal

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 52.

⁵⁷ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 83.

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varians Butir
 σ^2 : Varians Total

Hasil pengujian dikonsultasikan dengan tingkat reliabilitas yaitu:

Tabel III.2

Tingkat Reliabilitas

Tingkat Reliabilitas	Kategori
0,00-0,20	Tidak Reliabel
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Agak rendah
0,61-0,80	Cukup
0,81-1,00	Tinggi

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui suatu variabel dikatakan reliabel adalah jika memberikan Cronbach Alpha > 0,6.⁵⁸

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Persyaratan analisis data meliputi normalitas dan linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada variabel kompetensi sosial berdistribusi normal atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel kompetensi sosial dengan interaksi edukatif mempunyai garis yang linear atau tidak. Uji persyaratan analisis ini dilakukan sebagai tahap sebelum melakukan hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Data terdistribusi normal jika data mengikuti bentuk distribusi normal, dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median.⁵⁹

⁵⁸ Sunyoto Danang. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus*. (Yogyakarta: Amara Books, 2007), hlm. 171.

⁵⁹ Purbayu Budi S dan Ashari, *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm 231.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari variabel kompetensi sosial memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (1-Sample K-S), untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal. Dalam pengujian normalitas, peneliti menggunakan program SPSS 22,00.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hubungan variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dalam pengujian linearitas peneliti menggunakan bantuan program SPSS 22,00. Dua variabel penelitian dikatakan memiliki hubungan yang signifikan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

2. Uji Hipotesis

a. Korelasi

Analisis yang digunakan untuk peneliti yaitu analisis korelasi. Analisis korelasional adalah suatu analisis untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih variabel bebas (X_i) dengan variabel terikatnya (Y_i) dimana peneliti tidak memberikan perlakuan atau *treatment* apapun pada variabel bebasnya.⁶⁰

Untuk mencari korelasi antara kedua variabel, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*. Korelasi Pearson atau lazim disebut Korelasi Product Moment adalah alat uji statistik parametric yang digunakan untuk menguji hubungan dua sampel acak, homogen dan berdistribusi normal. Rumus yang digunakan adalah :

⁶⁰ Edi Riadi, *Metode Statistika Parametrik dan Non Parametrik*, (Tangerang: Pustaka Mandiri 2015), hlm.140.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Korelasi Momen Tangkar (*Product Moment*)
 n : Jumlah Sampel
 $\sum X$: Jumlah Skor Butir
 $\sum Y$: Jumlah Skor Total
 $\sum XY$: Jumlah Perkalian Skor Butir dengan Skor Total
 $\sum X^2$: Jumlah Kuadrat Skor Butir
 $\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat Skor Total

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat ditentukan dengan uji student (Uji t) dengan rumus:

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1 - r_{xy}^2)}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t hitung
 r_{XY} = Koefisien korelasi antara X dan Y
 n = Jumlah sampel

b. Analisis Regresi

Analisis regresi diartikan sebagai suatu analisis tentang hubungan suatu variabel kepada variabel kepada variabel lain yaitu variabel bebas dalam rangka membuat estimasi atau prediksi dari nilai rata-rata variabel terikat dengan diketahuinya nilai variabel bebas.⁶¹ Jika pengukuran pengaruh melibatkan satu variabel bebas

⁶¹ Edi Riadi, *Metode Statistika Parametrik dan Non Parametrik*, (Tangerang: Pustaka Mandiri 2015), hlm.107.

(X) maka digunakan regresi linier sederhana. Adapun model persamaan regresi linier sederhana yang digunakan peneliti adalah:⁶²

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = variabel dependent (variabel terikat)

X = variabel independent (variabel bebas)

a = konstanta regresi

b = angka arah atau koefisien regresi



⁶² Achmad Sani Supriyanto dan Vivin Maharani, *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber daya Manusia: Teori Kuesioner dan Analisis Data,...*, hlm. 69.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profi Sekolah

1. Tentang SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul

SDIT Salsabila 3 Banguntapan berada di Jln. Gatutkoco Jurugentong, RT 10 RW 34, Banguntapan, Bantul-Yogyakarta mendapatkan izin operasional pada tanggal 5 Oktober 2005 dari Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul Nomor 422/2463. Dan pendirian sekolah pada tanggal 2 Januari 2012 oleh Bupati Bantul dengan SK Nomor 10 Tahun 2012. SDIT Salsabila 3 Banguntapan berada dibawah naungan Yayasan Silaturrahim Pecinta Anak Indonesia (SPA-Indonesia) devisi lembaga Pendidikan Islam (LPI) Salsabila.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul

a. Sebagai instansi pendidikan tentunya SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul memiliki langkah-langkah konkret untuk mencetak generasi yang diharapkan. Di mana untuk mencapai tujuan tersebut SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul memiliki Visi :

“Terwujudnya Generasi Emas Qur’ani Indonesia 2045 yang cakap, cendekia dan berakhlak mulia”

Dengan indikator visi sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memiliki prestasi yang tinggi dalam hafalan alquran.
- 2) Peserta didik menyakini dan mengamalkan ajaran Islam setiap hari.
- 3) Peserta didik memiliki jiwa cinta tanah air, serta semangat bela bangsa dan Negara.
- 4) Peserta didik memiliki keterampilan hidup dan kemandirian.
- 5) Peserta didik memiliki wawasan ilmu agama dan pengetahuan yang luas.

- 6) Peserta didik memiliki prestasi yang tinggi dalam bidang akademik dan non akademik.
 - 7) Peserta didik menunjukkan sikap disiplin, jujur, peduli dan bertanggungjawab.
 - 8) Peserta didik berperilaku santun dalam tutur kata dan perilaku.
- b. Misi merupakan cara atau penerjemahan sesuatu untuk mencapai visi. Oleh karena itu, visi akan tercapai jika dituangkan dalam aksi nyata yakni misi. Misi dari SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul adalah:
- 1) Melaksanakan pembelajaran berbasis Al Qur'an dan sunah Nabi dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan untuk menumbuhkan cinta tanah air dan bangga terhadap budaya bangsa yang berkarakter.
 - 3) Melaksanakan pelatihan untuk menumbuhkan dasar-dasar kecakapan hidup.
 - 4) Melaksanakan program pendampingan personal sesuai bakat, minat dan potensi anak.
 - 5) Membangun budaya belajar mandiri dalam membaca, menulis dan berkarya.
 - 6) Melaksanakan pembiasaan akhlaq mulia.
- c. Tujuan SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul

Tujuan dari SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul adalah sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya Pembelajaran berbasis al Qur'an dan sunah Nabi dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
- 2) Dapat Melaksanakan Pembiasaan akhlaq mulia.
- 3) Dapat Melaksanakan Pelatihan untuk menumbuhkan dasar-dasar kecakapan hidup.

- 4) Terlaksananya program Pendampingan personal sesuai bakat, minat dan potensi anak.
 - 5) Terwujudnya budaya belajar mandiri dalam membaca, menulis dan berkarya.
3. Guru, Siswa dan Karyawan
- a. Guru dan Karyawan

Berikut adalah jumlah guru dan karyawan SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul :

Tabel IV.1 Jumlah Guru dan Karyawan

No.	Uraian	Jumlah
1.	Guru	48
2.	Karyawan	10
	Total	58

- b. Siswa

Berikut adalah jumlah guru dan karyawan SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul :

Tabel IV.2 Jumlah Siswa

No.	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1.	Kelas 1	L	45	82
		P	37	
2.	Kelas 2	L	35	69
		P	34	
3.	Kelas 3	L	45	94
		P	49	
4.	Kelas 4	L	47	98
		P	51	

5.	Kelas 5	L	40	72
		P	32	
6.	Kelas 6	L	27	41
		P	14	

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Coba Angket

Berikut peneliti paparkan hasil uji coba angket sebelum melakukan penelitian di lapangan. Angket diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa besar hubungan kompetensi sosial guru dengan interaksi edukatif peserta didik. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Supaya penyusunan instrumen lebih sistematis, sehingga mudah untuk dikontrol, dikoreksi, dan dikonsultasikan pada orang ahli. Maka, sebelum instrumen disusun menjadi item-item instrumen, perlu dibuat kisi-kisi instrumen yang dapat dilihat pada *Lampiran I*. Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan instrumen yang diturunkan dari variabel evaluasi yang akan diamati. Kajian ini terdiri dari dua variabel. Variabel pertama adalah kompetensi sosial guru yang merupakan variabel X atau variabel independen. Variabel kedua adalah interaksi edukatif peserta didik yang merupakan variabel Y atau variabel dependen.

Berikut peneliti paparkan tabel angket yang diujicobakan ke peserta didik sebelum digunakan untuk penelitian.

Tabel IV.3
Angket Uji Coba

No.	URAIAN	Jawaban			
		SS	S	J	TP
1	Guru bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam mengawasi perkembangan peserta didik				
2	Guru berbicara sesuai kemampuan peserta didik.				
3	Guru berbicara dengan lemah lembut dan tidak kasar				
4	Guru bergaul dengan peserta didik tanpa pilih kasih				
5	Guru saling menegur dan berbicara sopan ke sesama pendidik dan peserta didik				
6	Guru bersikap ramah dan penyanyang kepada peserta didik				
7	Guru memberikan contoh teladan atau tuntunan yang baik				
8	Guru selalu mengoreksi dan menilai pekerjaan peserta didik.				
9	Guru ikut andil dalam kegiatan di masyarakat seperti gotong royong				
10	Guru sering memberi tugas dan pekerjaan rumah.				
11	Guru memberikan pujian/apresiasi kepada peserta didik yang aktif dikelas.				
12	Guru mengadakan tanya jawab selama proses belajar mengajar berlangsung.				
13	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.				

14	Guru memberi penjelasan di luar jam terhadap materi yang diajarkan.				
15	Guru mengadakan remedial.				
16	Guru mudah dipahami dalam berkomunikasi .				
17	Guru mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.				
18	Guru memajukan kesejahteraan sosial, seperti kegiatan bakti sosial				
19	Guru menggunakan model yang bervariasi dalam pembelajaran seperti menyanyi, bermain, dan sebagainya.				
20	Guru menggunakan media (alat bantu) dalam proses pembelajaran.				
21	Sebelum pelajaran diakhiri guru memberikan pertanyaan tentang materi yang baru diajarkan.				
22	Guru bersikap ramah, penuh pengertian dan sabar baik kepada siswa maupun orang lain.				
23	Guru menjauhkan peserta didik dari akhlak tercela dengan cara yang bijaksana.				
24	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.				
25	Guru menanyakan materi yang sudah diajarkan pada hari sebelumnya.				

Tabel IV. 4
Hasil Uji Validitas

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	-0,174	0,323	Tidak Valid
2	0,678	0,323	Valid

3	0,484	0,323	Valid
4	0,724	0,323	Valid
5	0,737	0,323	Valid
6	0,589	0,323	Valid
7	0,654	0,323	Valid
8	0,86	0,323	Valid
9	-0,909	0,323	Tidak Valid
10	0,371	0,323	Valid
11	0,523	0,323	Valid
12	0,83	0,323	Valid
13	0,606	0,323	Valid
14	0,606	0,323	Valid
15	0,371	0,323	Valid
16	0,657	0,323	Valid
17	0,909	0,323	Valid
18	-0,583	0,323	Tidak Valid
19	0,909	0,323	Valid
20	0,49	0,323	Valid
21	0,654	0,323	Valid
22	0,732	0,323	Valid
23	0,327	0,323	Valid
24	0,534	0,323	Valid
25	0,606	0,323	Valid

Pada setiap instrumen baik test maupun nontest terdapat butir-butir (item) pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan. Dalam penelitian ini, ujicoba instrumen kuesioner dilakukan kepada 5 peserta didik kelas atas, kemudian dianalisis dengan analisis item.⁶³

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis item. Yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Perhitungan pada pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.

Mengitung validitas instrumen dilakukan dengan teknik korelasi *product moment*. Hasilnya dari 25 butir pernyataan, 22 butir dinyatakan valid dan sisanya 3 butir dinyatakan tidak valid. Valid dan tidak validnya butir ditentukan dari nilai r_{tabel} , yaitu 0,323. Jadi, dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil pengujian secara lengkap dapat dilihat pada *Lampiran*. Dari hasil analisis tersebut, butir-butir pernyataan yang tidak valid dibuang, kemudian butir-butir pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya.

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur.⁶⁴ Besarnya tingkat realibilitas ditunjukkan oleh koefisiennya, yaitu koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas mengukur tinggi reliabilitas suatu alat ukur.⁶⁵

Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas konsistensi internal (*internal consistency reliability*). Reliabilitas ini mengukur seberapa konsisten item-item yang berbeda yang direfleksikan suatu konstruk yang sama memberikan hasil-hasil yang sama.⁶⁶ Cara

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., hlm. 129.

⁶⁴ Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*,..., hlm.224.

⁶⁵ Jogyanto, *Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias, dan Meningkatkan Respon*) Edisi kedua, (Yogyakarta: BPF, 2013), hlm. 43.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 46.

yang digunakan untuk menghitung reliabilitas ini adalah dengan *Cronbach's Alpha*, yang dihitung menggunakan *SPSS 22*.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*, menggunakan program *SPSS 22*:

Tabel IV.5
Hasil Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,919	22

Dari tabel diatas, nilai yang diperoleh adalah 0,919, dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Artinya instrumen ini dapat dipercaya dan diandalkan. Sehingga tepat dijadikan sebagai alat ukur.

2. Deskripsi Data

Data yang disajikan pada skripsi adalah data-data yang diperoleh peneliti dari angket yang disebarkan kepada responden, yaitu peserta didik kelas atas SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul yang berjumlah 96 orang. Sebelum data diolah dengan teknik korelasi *product moment*, data akan disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan keadaan kompetensi sosial guru terhadap interaksi edukatif peserta didik.

Deskripsi data dari masing-masing variabel hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Variabel Kompetensi Sosial

Data variabel kompetensi sosial diperoleh dengan teknik pengambilan angket/instrumen. Angket yang digunakan berupa uraian/pernyataan sebanyak 9 dari 22 butir pernyataan. Pengisian angket dilakukan pada saat jeda pergantian jam pelajaran.

Dari data yang diperoleh selama melakukan penelitian, diperoleh mean dan standar deviation yang dihitung dengan bantuan SPSS 22, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.6

Deskripsi Kompetensi Sosial

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Sosial	96	63,89	97,22	81,5105	6,59601
Valid N (listwise)	96				

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Banyaknya data kompetensi sosial adalah 96
- 2) Rata-rata kompetensi sosial adalah 81,5105
- 3) Nilai tertinggi kompetensi sosial adalah 97,22
- 4) Nilai terendah kompetensi sosial adalah 63,89
- 5) Standar deviasi kompetensi sosial adalah 6,59601

Berdasarkan *mean* dan *standart deviation* yang diperoleh, maka kategori pencapaian kompetensi sosial yang dicapai oleh guru kelas atas SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7

Kategori Pencapaian Kompetensi Sosial

No	Interval	Ket.	Frekuensi	Presentase
1	$X > 88.10651$	Tinggi	19	19,79%
2	$74.91449 \leq X \leq 88.10651$	Sedang	66	68,75%
3	$X < 74.91449$	Rendah	11	11,46%
Jumlah				100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori pencapaian kompetensi sosial guru SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul dapat dikatakan masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari frekuensinya penilaian dari peserta didik sebanyak 66

peserta didik menilai kompetensi sosial guru dengan prosentase sebesar 68,75% adalah peserta didik yang memiliki skor $74.91449 \leq X \leq 88.10651$ dari angket yang diberikan. Sedangkan sisanya masuk dalam kategori tinggi dan rendah. Sebanyak 19 peserta didik yang menilai kompetensi sosial gurunya masuk dalam kategori tinggi dan 11 peserta didik menilai kompetensi sosial gurunya masuk dalam kategori kategori rendah. Untuk pembagian kategori kompetensi sosial masing-masing dapat dilihat di *lampiran*.

b) Variabel Interaksi Edukatif

Data interaksi edukatif diperoleh dari hasil pengambilan angket/instrumen. Angket yang digunakan berupa uraian/ Pernyataan sebanyak 13 dari 22 butir pernyataan. Pengisian angket dilakukan pada saat jeda pergantian jam pelajaran. Dari data yang diperoleh selama melakukan penelitian, diperoleh mean dan *standart deviation* yang dihitung dengan bantuan SPSS 22, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.8

Deskripsi Interaksi Edukatif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Interaksi Edukatif	96	61,54	94,23	80,7091	6,51074
Valid N (listwise)	96				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa:

- 1) Banyaknya data interaksi edukatif adalah 96
- 2) Rata-rata interaksi edukatif adalah 80,7091
- 3) Nilai tertinggi interaksi edukatif adalah 94,23
- 4) Nilai terendah interaksi edukatif adalah 61,54
- 5) Standar deviasi interaksi edukatif adalah 6,51074
- 6) Jumlah seluruh nilai interaksi edukatif adalah

Berdasarkan *mean* (M) dan *standart deviation* (SD) yang diperoleh, maka kategori pencapaian interaksi edukatif yang dicapai oleh guru SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9

Kategori Pencapaian Interaksi

No	Interval	Ket.	Frekuensi	Presentase
1	$X > 87.2198$	Tinggi	11	11,46%
2	$74.19836 \leq X \leq 87.2198$	Sedang	72	75,00%
3	$X < 74.19836$	Rendah	13	12,54%
Jumlah				100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori pencapaian interaksi edukatif kelas atas SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul dapat dikatakan masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari frekuensinya sebanyak 72 peserta didik dengan prosentase sebesar 75% adalah peserta didik yang memiliki skor $74.19836 \leq X \leq 87.2198$. Sedangkan sisanya masuk dalam kategori tinggi dan rendah. Sebanyak 11 peserta didik masuk untuk pembagian kategori tinggi dan 13 peserta didik masuk dalam kategori rendah. Untuk pembagian kategori kompetensi sosial masing-masing dapat dilihat dilampiran.

3. Pengujian Prasyarat Analisis

Persyaratan analisis data meliputi normalitas dan linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada variabel kompetensi sosial berdistribusi normal atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel kompetensi sosial dengan interaksi edukatif mempunyai garis yang linear atau tidak. Uji persyaratan analisis ini dilakukan sebagai tahap sebelum melakukan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data penelitian yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak

normal. Alat uji dalam pengujian ini adalah *Test Kolmogorov Smirnov* dengan perhitungan menggunakan bantuan program SPSS 22.00. Kriteria dalam pengujian normalitas data yaitu jika signifikansi (p) $> 0,05$ maka sebaran datanya berdistribusi normal, akan tetapi jika signifikansi (p) $< 0,05$ maka sebaran data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil pengujian uji normalitas hasil pengujian uji normalitas pada kompetensi sosial dengan interaksi edukatif adalah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.10
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi Sosial	,109	96	,007	,980	96	,147
Interaksi Edukatif	,087	96	,070	,980	96	,146

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan bantuan SPSS 22,00 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (p) pada variabel kompetensi sosial adalah $0,07 > 0,05$, nilai signifikansi data interaksi edukatif adalah $0,070 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kedua nilai tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Tabel IV.11
Uji Linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Interaksi Edukatif *	Between Groups	(Combined) Linearity	3214,165	23	139,746	12,378	,000
			2428,137	1	2428,137	215,076	,000

Kompetensi Sosial	Deviation from Linearity	786,028	22	35,729	3,165	,000
Within Groups		812,855	72	11,290		
Total		4027,020	95			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa F hitung pada variabel X dan Y adalah 3,165 lebih kecil dari F tabel yang memiliki nilai 3,94. Dengan demikian antara kompetensi sosial guru dengan interaksi edukatif peserta didik mempunyai hubungan yang linier.

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang berisi sekumpulan aturan yang menuju kepada suatu keputusan apakah menerima atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶⁷ Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

a. Analisis Korelasi Product Moment

Korelasi product moment digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas variabel terikat. Data hasil pengujian dapat ditunjukkan pada Tabel dibawah ini:

Tabel IV.12
Uji Korelasi

		Kompetensi Sosial	Interaksi Edukatif
Kompetensi Sosial	Pearson Correlation	1	,777**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	96	96
Interaksi Edukatif	Pearson Correlation	,777**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	96	96

⁶⁷ Budiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 2009), hlm 141

Tabel di atas menunjukkan korelasi antara kompetensi sosial terhadap interaksi edukatif peserta didik kelas atas SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul. Berdasarkan tabel tersebut, besar koefisien korelasi adalah 0,777. Hal ini menunjukkan adanya tingkat hubungan yang kuat dan searah antara kompetensi sosial terhadap interaksi edukatif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi sosial semakin tinggi pula interaksi edukatif. Dilihat dari signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, berarti ada hubungan antara kompetensi sosial dengan interaksi edukatif.

Ditemukannya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi sosial dan interaksi edukatif, memperkuat deskripsi teoritik dan kerangka pikir yang telah melandasi hipotesis yang diajukan, yaitu kompetensi sosial yang baik mempunyai hubungan dengan interaksi edukatif di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul.

b. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel IV.13

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,777 ^a	,603	,599	4,12424

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, besar koefisien determinasi (R Square) adalah 0,603 atau 60,3%. Mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel kompetensi sosial terhadap interaksi edukatif sebesar 60,3%. Sedangkan 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Analisis selanjutnya yaitu menentukan persamaan regresinya dan menguji apakah persamaan regresi dapat dijadikan sebagai dasar

untuk membuat prediksi dan estimasi . Hal ini dapat didasarkan pada tabel *coefficient* dibawah ini:

Tabel IV.14
Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,234	5,246		3,476	,001
Kompetensi Sosial	,766	,064	,777	11,948	,000

Berdasarkan besar signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka persamaan di atas dapat dijadikan sebagai alat prediksi variabel Y (interaksi edukatif), dengan demikian H0 ditolak yang berarti ada hubungan variabel kompetensi sosial dengan interaksi edukatif.

Kemudian berdasarkan tabel diatas pula bahwa pada kolom B pada *constans* (a) adalah 18,234 sedangkan skor kompetensi sosial (b) adalah 0,766 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 18,234 + 0,766 X$$

Berdasarkan persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) = 18,234, Konstanta sebesar 18,234 menyatakan bahwa jika kompetensi sosial sebesar nol maka besarnya nilai interaksi edukatif sebesar 18,234.
- 2) Koefisien X (b) = 0,766, bahwa kompetensi sosial berkorelasi positif dengan interaksi edukatif. Dengan kata lain jika kompetensi sosial (X) ditingkatkan sebesar satu-satuan, maka interaksi edukatif akan bertambah sebesar 0,766.

C. Hasil Pembahasan

1. Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mengetahui seberapa valid instrumen (angket) yang digunakan dalam pengumpulan data. Syarat minimum untuk dapat memenuhi kevalidan adalah apabila $r > 0,3$. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti menggunakan metode angket adalah variabel kompetensi sosial dan interaksi edukatif. Angket atau kuisioner dibuat berdasarkan teori kompetensi sosial dan interaksi edukatif yang digunakan oleh peneliti, dan dibuat kisi-kisi untuk mempermudah pembuatan butir-butir pernyataan pada angket. Angket yang sudah dibuat lalu ditelaah oleh ahli. Kemudian angket diujicobakan pada 5 peserta didik. Setelah diujicobakan dan mendapat masukan dari hasil ujicoba maupun ahli, angket direvisi. Kemudian divalidasi oleh ahli terlebih dahulu. Dalam penelitian ini angket divalidasi oleh Drs. Nur Hidayat, M.Ag dan Dr. Andi Prastowo M.Pd.I.

Setelah divalidasi oleh ahli, angket disebarkan kepada responden. Responden merupakan peserta didik kelas atas SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul yang terdiri dari 96 peserta didik. Angket yang sudah diujikan kepada responden lalu diperoleh data yang selanjutnya diolah menggunakan *software* SPSS 22,00.

2. Uji Normalitas dan Linearitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak, suatu data dikatakan normal apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$ pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 22,00 dan diperoleh nilai signifikansi dari kompetensi sosial sebesar 0,07. Sedangkan untuk interaksi edukatif diperoleh sebesar 0,70. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi dari kedua variabel lebih besar dari 0,05.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel berhubungan linear atau tidak. Data dikatakan linear apabila f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} . Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program SPSS 22 dapat dilihat dari data f_{hitung} bernilai 3,165, sedangkan f_{tabel} bernilai 3,94. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut linier.

3. Analisis Korelasi Product Moment

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel yaitu kompetensi sosial dan interaksi edukatif mempunyai hubungan atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS 22,00 dan mendapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,777. Hal ini membuktikan bahwa H_a diterima terdapat hubungan antara kompetensi sosial dengan interaksi edukatif sebesar 0,777. Menurut tabel koefisien korelasi, nilai tersebut termasuk dalam kategori kuat. Hubungan antara kompetensi sosial dan interaksi edukatif dikatakan kuat karena nilai korelasi nilai korelasinya sebesar 0,777.

a. Variabel Kompetensi Sosial

Berdasarkan hasil angket kompetensi sosial yang telah disebarkan ke peserta didik kelas atas SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul, diperoleh data bahwa kompetensi sosial masuk kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari frekuensinya penilaian dari peserta didik sebanyak 66 peserta didik menilai kompetensi sosial guru dengan prosentase sebesar 68,75% adalah peserta didik yang memiliki skor $74.91449 \leq X \leq 88.10651$ dari angket yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa kategori pencapaian kompetensi sosial guru SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul tergolong cukup baik/sedang.

b. Variabel Interaksi Edukatif

Berdasarkan hasil angket atau kuesioner yang telah disebarkan kepada 96 peserta didik kelas atas SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul dan telah divalidasi kepada ahli terlebih dahulu sebelum

divalidasi menggunakan SPSS 22,00 diperoleh data peserta didik yang termasuk kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari frekuensinya sebanyak 72 peserta didik dengan prosentase sebesar 75% adalah peserta didik yang memiliki skor $74.19836 \leq X \leq 87.2198$. Dapat disimpulkan bahwa kategori pencapaian interaksi edukatif peserta didik kelas atas SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul tergolong cukup baik/sedang.

4. Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Interaksi Edukatif Peserta Didik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi sosial dengan interaksi edukatif dengan nilai signifikansi 0,777. Hubungan tersebut bernilai positif yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau baik kompetensi sosial guru, maka semakin tinggi pula interaksi edukatif peserta didik., begitu juga sebaliknya semakin rendah atau buruk kompetensi sosial guru semakin rendah pula interaksi edukatif peserta didik.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Ardianti yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di MA Darul Hikamah Pekanbaru.⁶⁸ Dalam penelitian Ardianti menggunakan variabel Y motivasi belajar. Namun dalam teori interaksi edukatif juga dijelaskan bahwa, salah satu prinsip-prinsip inyeraksi edukatif yaitu prinsip motivasi. Dan mempunyai variabel X yang sama yaitu kompetensi sosial. Dimana variabel interaksi edukatif dan motivasi belajar tersebut sama-sama berhubungan dengan kompetensi sosial. Dan kompetensi sosial tersebut berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Penelitian tersebut didapat dari tabel angket penyajian data yang menyatakan bahwa kompetenssi sosial guru di Madrasah Aliyah Darul

⁶⁸ Ardianti, "Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah MA Darul Hikam Pekanbaru", *Skripsi*, Pekanbaru: Pendidikan Ekonomi, 2012.

Hikmah Pekanbaru tergolong baik yakni sebesar 72,24%. Hal tersebut terlihat dari guru yang mempraktekkan kompetensi sosial saat pembelajaran yang terlihat dari hasil analisis angket yang dikaji oleh peneliti.

Perbedaan skripsi diatas dengan peneliti terletak pada batasan materi, waktu, tempat, dan metode penelitian. Skripsi diatas meneliti hubungan kompetensi sosial guru dengan variabel Y motivasi belajar. Sedangkan peneliti dengan variabel Y interaksi edukatif. Peneliti “Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Interaksi Edukatif dalam Perspektif Peserta Didik Kelas Atas SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul” dapat diketahui bahwa kategori pencapaian kompetensi sosial guru SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul dapat dikatakan masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari frekuensinya penilaian dari peserta didik sebanyak 66 peserta didik menilai kompetensi sosial guru dengan prosentase sebesar 68,75% adalah peserta didik yang memiliki skor $74.91449 \leq X \leq 88.10651$ dari angket yang diberikan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru di MA Darul Hikam Pekan Baru tergolong baik dengan prosentase 72,24%,. Sedangkan kompetensi sosial guru di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul tergolong sedang dengan prosentase 68,75%. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor kompetensi sosial guru dan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan sosial sekolah.

Dalam jurnal Hawa Liberna dengan judul “Membangun Interaksi Edukatif yang Bernilai Normatif Melalui Pengajaran Berbasis Aftifitas”. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa terjadi interaksi edukatif bernilai normatif melalui pengajaran berbasis aktivitas dengan menerapkan penelitian tindakan kelas dengan papan berpaku. Maka interaksi siswa dan guru dapat terjadi guru memberikan respon positif untuk siswa aktif dengan memperhatikan papan berpaku. Artinya

adanya respon positif yang diberikan guru sehingga terjadi komunikasi aktif antara guru dengan murid. Komunikasi inilah yang harus terus dibangun dalam pengajaran berbasis aktifitas. Tanpa komunikasi seperti ini, maka tidak akan mungkin dapat tercapai minat belajar.⁶⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya kompetensi sosial guru untuk membangun interaksi edukatif. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan jurnal Hawa Liberna yang menjelaskan bahwa, untuk dapat mencapai minat belajar peserta didik, diperlukannya komunikasi yang baik oleh guru. Guru juga harus memberikan respon positif terhadap peserta didik untuk mencapai interaksi edukatif yang baik. Komunikasi yang baik inilah yang merupakan unsur dari kompetensi sosial guru.

Karena adanya beberapa faktor yang terdapat dalam penelitian sebelumnya maupun dalam penelitian ini. Dengan begitu, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya dengan meneliti permasalahan yang belum dikaji dalam penelitian ini.

Menurut Al Ghazali para pendidik dalam mengajar hendaknya bertindak sebagai orang tua yang penuh kasih sayang terhadap muridnya, ikhlas, tulus, mengamalkan ilmu yang telah diajarkannya, mampu menggali potensi yang dimiliki muridnya, serta yang terpenting dapat menjadi idola/panutan serta teladan bagi anak didiknya. Pola interaksi edukatif antara guru dan murid menurut Al Ghazali adalah pola hubungan yang bersifat kemitraan dan kekeluargaan yang didasarkan pada nilai-nilai demokratis, keterbukaan, kemanusiaan (humanis) dan saling pengertian. Dalam pola hubungan tersebut, eksistensi guru dan murid sama-sama diakui dan dihargai. Guru tidak dapat memaksakan kehendaknya sendiri kepada murid, demikian pula murid. Dalam proses pembelajaran, murid diperlakukan secara manusiawi, diberikan hak untuk

⁶⁹ Hawa Liberna, *Membangun Interaksi Edukatif yang Bernilai Noematif melalui Pengajaran Berbasis Aktifitas*, Jurnal Formatif 2 (2): 149-157 ISSN: 2088-351X, hlm: 156

mengemukakan pendapat, bertanya, mengkritik dan diperlakukan sesuai dengan bakat, potensi dan kecenderungannya.⁷⁰

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kompetensi sosial guru terhadap interaksi edukatif peserta didik. Ini artinya semakin baik kompetensi sosial guru semakin baik pula interaksi edukatif peserta didik. Maka dari itu, diharapkan bagi setiap pendidik untuk mempunyai dan selalu meningkatkan kompetensi sosialnya. Karena, hal tersebut berpengaruh terhadap interaksi edukatif peserta didik. Penelitian ini menunjukkan sesuatu yang baru dengan penelitian yang sejalan dengan peneliti terkait variabel kompetensi sosial. Dalam penelitian Ardianti terdapat hubungan yang positif antara kompetensi sosial dengan motivasi belajar. Dalam penelitian Siska terdapat hubungan yang positif antara kompetensi sosial dengan hasil belajar afektif. Sedangkan dalam peneliti sendiri terdapat hubungan yang positif antara kompetensi sosial dengan interaksi edukatif.

Dengan adanya keterbaruan dalam penelitian diatas. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbaiki dan menyempurnakan hal-hal yang belum dicantumkan dalam penelitian ini. Peneliti lain bisa meneliti permasalahan yang belum dikaji dalam penelitian ini.

⁷⁰ Harizal Anhar, "Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al Ghazali", *Jurnal Ilmiah Islam IAIN Ar Raniry* Banda Aceh , Vol.13 No.1 Agustus 2013, hlm.13

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial guru di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta mayoritas pada kategori cukup/sedang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru kategori tinggi sebesar (19,79%) kategori sedang (68,75%) dan kategori rendah (11,46%).
2. Hasil pengukuran interaksi edukatif peserta didik kelas atas di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta mayoritas pada kategori cukup/sedang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan yang diketahui bahwa peserta didik memiliki interaksi edukatif yang dengan kategori tinggi sebesar (11,46%) kategori sedang (75,00%) dan kategori rendah (12,54%).
3. Terdapat hubungan antara kompetensi sosial guru dengan interaksi edukatif peserta didik kelas atas di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul. Adapun besar hubungan antara kedua variabel sebesar 0,777. Ini artinya kompetensi sosial guru mempunyai hubungan yang kuat dengan interaksi edukatif peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,777. Sedangkan prosentase yang lain sebesar 0,223 dipengaruhi oleh variabel lain. Diantaranya yaitu motivasi belajar, prinsip persepsi peserta didik, prinsip belajar dan sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, berikut ini beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Kepada guru SDIT Salasabila 3 Banguntapan Bantul sebaiknya meningkatkan kompetensi sosial yang dimilikinya dengan mengikuti seminar maupun pelatihan-pelatihan terkait kompetensi guru, sehingga mampu menjadi guru yang profesional dan dapat berinteraksi secara edukatif dengan peserta didik.
2. Kepada Kepala Sekolah SDIT Salasabila 3 Banguntapan Bantul hendaknya mengadakan pembinaan dan pelatihan terhadap semua guru guna meningkatkan kompetensi sosial yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui peningkatan kualitas interaksi edukatif.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan mengarahkan pembinaan yang mampu mendorong dan meningkatkan kompetensi sosial bagi guru pemula maupun lama, dan semua kebijakan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi sosial. Karena didalam penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi sosial guru yang baik akan menghasilkan interaksi edukatif yang baik pula.
4. Bagi prodi diharapkan untuk membuka mata kuliah yang mendorong dan meningkatkan kompetensi sosial bagi calon guru MI/SD. Sehingga lulusannya lebih siap mengajar dengan modal kompetensi sosial yang baik. Oleh karena, kompetensi sosial yang baik akan membuahkan hasil interaksi edukatif yang baik pula.
5. Bagi peneliti selanjutnya bisa meneliti hubungan kompetensi sosial dengan aspek yang lain. Bisa juga peneliti berikutnya meneliti hubungan kompetensi sosial dengan interaksi edukatif peserta didik pada lintas jenjang SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperbaiki dan menyempurnakan hal-hal yang belum dicantumkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar*, 3 Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Al-Qur'an dan terjemahan, *Departemen Agama RI*, Jakarta: LPMQ, 2007
- Ardiant," Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah MA Darul Hikam Pekanbaru", *Skripsi*, Pekanbaru: Pendidikan Ekonomi, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Saifudin, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Danang, Sunyoto., *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Books, 2007.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. Ke-3, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Enita, Siska ,” Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Hasil Belajar Afektif Siswa di SMAN 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar” *Skripsi*, Pekanbaru: Pendidikan Ekonomi, 2011.
- Fakhrudin, Asef Umar, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: DIVA Press, 2009
- Fathurrohman, Pupuh, dan Suryana, Aa, *Guru Profesional*, Bandung: Refika Aditama, 2012

- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Cet. 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Isnawati dan Syahir, Guru SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul, melalui media sosial WhatsApp, Tanggal 19 Januari 2018.
- Jogiyanto. *Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias, dan Meningkatkan Respon*) Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE. 2013
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Narimawati, Umi. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta 2005.
- Riadi, Edi, *Metode Statistika Parametrik dan Non Parametrik*, Tangerang: Pustaka Mandiri 2015.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Setiawati, Fitriani Eka, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Wali Kelas IV terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa (Studi Kasus di MIN Yogyakarta 1)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Sunyoto, Danang. *Analisis Rregresi dan Korelasi Bivariat: Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Books. 2007.

Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.

Taniredja, Tukiran.. *Penelitian Kuantitatif (Suatu Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Uno, Hamzah B, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.



LAMPIRAN



Lampiran 1
Tabel Instrumen Pengumpulan Data
Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Interaksi Edukatif
dalam Perspektif Peserta Didik Kelas Atas SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul

No	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Bukti	Sumber Data	Instrumen Kuisisioner	Instrumen Dokumentasi
1	Seberapa tinggi kompetensi sosial guru SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul?	Teori Kompetensi Sosial Guru	Kompetensi sosial	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif	Guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	Adanya komunikasi yang efektif antara guru dengan peserta didik . Guru bergaul secara adil tanpa pilih kasih kepada peserta didik.	Guru kelas Peserta didik	6. Berbicara sesuai kemampuan peserta didik 7. Berbicara dengan lemah lembut 8. Bergaul dengan peserta didik tanpa pilih kasih 9. Saling menegur dan berbicara sopan sesama pendidik 10. Bersikap ramah dan penyanyang kepada	Dokumentasi berupa foto ketika kegiatan kuisisioner/angket disebar dan beberapa dokumentasi yang lain.

				<p>Hubungan antara sekolah dan masyarakat</p> <p>Berperan aktif di masyarakat</p> <p>Menjadi agen perubahan sosial</p>	<p>Guru mampu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat</p> <p>Guru mampu berperan aktif di masyarakat</p> <p>Guru mampu menjadi agen perubahan sosial</p>	<p>Adanya koordinasi antara sekolah, guru, dan masyarakat</p> <p>Adanya peran aktif guru di masyarakat</p> <p>Adanya perubahan sosial positif yang diawali oleh guru</p>		<p>peserta didik</p> <p>11. Bekerja sama dengan masyarakat dalam mengawasi perkembangan peserta didik</p> <p>12. Ikut andil dalam kegiatan di masyarakat seperti gotong royong, dll</p> <p>13. Memajukan kesejahteraan sosial, seperti kegiatan bakti sosial, dll</p>	
2	Seberapa kuat interaksi edukatif peserta didik SDIT Salsabila 3	Teori Interaksi Edukatif	Interaksi edukatif	<p>1. Tujuan</p> <p>2. Bahan pelajaran</p> <p>3. Kegiatan belajar mengajar</p> <p>4. Metode</p> <p>5. Alat</p>	<p>Guru mampu melaksanakan sejumlah komponen-komponen interaksi edukatif yang</p>	<p>Munculnya komponen-komponen interaksi edukatif saat pembelajaran berlangsung.</p>	<p>Guru kelas</p> <p>Peserta didik</p>	<p>9. Guru memberikan teladan atau tuntunan agar interaksi antara guru dan peserta didik terpelihara dengan baik</p> <p>10. Guru selalu</p>	<p>Dokumentasi berupa foto ketika kegiatan kuisisioner/angket disebar dan beberapa</p>

	Banguntapan Bantul?			6. Sumber pelajaran 7. Evaluasi	meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan evaluasi. Peserta didik mampu menangkap komponen-	Adanya timbal balik positif dari peserta didik terhadap	Guru kelas Peserta didik	mengoreksi dan menilai pekerjaan peserta didik. 11. Guru sering memberi tugas dan pekerjaan rumah. 12. Guru memberikan pujian kepada peserta didik. 13. Guru mengadakan tanya jawab selama proses belajar mengajar berlangsung 14. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya 15. Guru memberi penjelasan di luar jam terhadap materi yang diajarkan.	dokumentasi yang lain.
--	---------------------	--	--	------------------------------------	---	---	--------------------------	---	------------------------

					komponen interaksi edukatif yang dilaksanakan oleh Guru.	adanya komponen interaksi edukatif yang dimunculkan guru kelas.		<p>16. Guru mengadakan remedial.</p> <p>17. Guru dalam berkomunikasi mudah dipahami.</p> <p>18. Guru mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.</p> <p>19. Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.</p> <p>20. Guru menggunakan media (alat bantu) dalam proses pembelajaran.</p> <p>21. Sebelum pelajaran diakhiri guru memberikan pertanyaan tentang materi yang baru</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--	--	--

								diajarkan.	
3	Seberapa kuat hubungan kompetensi sosial guru dengan interaksi edukatif peserta didik SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul?	Hubungan kompetensi sosial dengan interaksi edukatif	Komptensi sosial dan interaksi edukatif	9. Guru selaku makhluk sosial 10. Komponen-komponen interaksi edukatif	Guru mampu berperan sebagai makhluk sosial dengan baik kepada peserta didik. Guru mampu melaksanakan sejumlah komponen-komponen interaksi edukatif dengan baik	Adanya sikap ramah, sabar, dan terpuji yang muncul dari guru Adanya beberapa komponen yang muncul saat guru melakukan kegiatan belajar mengajar terhadap peserta didik	Guru kelas Peserta didik Guru kelas Peserta didik	22. Guru bersikap ramah, penuh pengertian dan sabar baik kepada siswa maupun orang lain. 23. Menjauhkan peserta didik dari akhlak tercela dengan cara yang bijaksana 24. Menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik 25. Guru menanyakan materi yang sudah diajarkan pada hari sebelumnya	Dokumentasi berupa foto ketika kegiatan kuisisioner/angket disebar dan beberapa dokumentasi yang lain.

Lampiran 2
Hasil Uji Coba Angket

No	Nama	Nomor Angket																									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Raka	4	1	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	4	3	3	1	3	3	2	3	2	3	4	1	4	65
2	Zulfan	4	3	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	63	
3	Putra	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	2	1	4	1	3	3	67	
4	Ayla	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	87	
5	Zidan	4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	76	

1 Uji Coba Angket		Kompetensi Sosial															Interaksi Edukatif																	
2 Nama	No	1	2	3	4	5	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah Skor	Nilai	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Jumlah Sk	Nilai	Total			
3 Raka	1	4	1	2	3	2	2	3	2	3	4	1	4	31	80,556	3	2	3	3	1	2	3	4	3	3	1	3	3	34	84,615385	65			
4 Zulfan	2	4	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	27	77,778	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	36	76,923077	63			
5 Putra	3	2	3	2	2	3	2	1	4	1	3	3	3	29	77,778	3	4	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	38	88,461538	67			
6 Ayla	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	43	77,778	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	46	80,769231	89			
7 Zidan	5	4	4	2	2	2	3	4	3	3	2	2	4	35	72,222	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	41	76,923077	76			

Lampiran 3

Skor dan Nilai Angket Responden Variabel Kompetensi Sosial

Nama	No	1	2	3	4	5	19	20	21	22	Jumlah Skor	Nilai
Ezra	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	33	91,667
Novi	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	30	83,333
Marmo	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	27	75
Zahra	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	30	83,333
Nanda	5	3	4	3	3	4	3	4	3	3	30	83,333
Nisri	6	3	4	3	4	4	3	4	3	4	32	88,889
Reno	7	3	3	3	2	4	4	2	3	3	27	75
Bayu	8	3	4	3	3	4	3	4	3	3	30	83,333
Farel	9	3	3	4	4	4	3	4	3	3	31	86,111
Hafis	10	3	4	3	2	2	2	1	4	2	23	63,889
Nadia	11	3	3	4	2	3	4	4	3	2	28	77,778
Ika	12	4	3	3	4	3	4	3	4	4	32	88,889
Lutfi	13	3	2	4	4	3	4	3	3	4	30	83,333
Aufa	14	3	2	4	4	4	4	4	3	2	30	83,333
Syifaul	15	3	3	4	4	4	4	2	4	3	31	86,111
Kimya	16	4	3	4	4	3	4	4	4	4	34	94,444
Tahta	17	3	3	4	3	4	4	4	4	3	32	88,889
Hafsa	18	4	3	3	4	3	3	2	4	3	29	80,556
Nadia	19	4	3	3	4	4	4	3	4	3	32	88,889
Jasmine	20	4	4	4	2	4	4	1	4	2	29	80,556
Maha	21	3	3	4	3	3	4	3	4	4	31	86,111
Alfarrel	22	3	3	4	3	2	3	4	3	2	27	75
Haida	23	3	3	4	4	3	3	2	4	4	30	83,333
Hanif	24	3	3	4	3	4	4	1	4	4	30	83,333
Rasya	25	3	3	4	3	3	4	3	4	3	30	83,333

Nama	No	1	2	3	4	5	19	20	21	22	Jumlah Skor	Nilai
Nala	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100
Afrini	2	4	3	3	3	4	2	4	3	2	28	77,778
Syahnan	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	32	88,889
Naufal	4	4	2	2	2	4	3	2	4	3	26	72,222
Elo	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	33	91,667
Zaqi	6	3	4	4	2	4	3	3	3	1	27	75
Qodri	7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	97,222
Lila	8	3	4	4	2	4	4	4	3	2	30	83,333
Fuad	9	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31	86,111

Nafisa	10	2	2	4	4	3	4	4	4	2	29	80,556
Putri	11	3	2	3	3	4	3	3	2	3	26	72,222
Disti	12	3	2	3	3	3	3	3	2	3	25	69,444
Mutiara	13	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	97,222
Nova	14	4	4	4	4	4	4	4	4	2	34	94,444
Athuf	15	2	2	4	4	4	4	4	4	2	30	83,333
Hugo	16	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	97,222
Hasna	17	3	4	4	3	3	4	4	4	4	33	91,667
Farrel	18	3	4	4	3	4	4	4	3	3	32	88,889
Ikhsan	19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100
Hikma	20	4	3	3	4	3	3	3	3	3	29	80,556
Faruq	21	4	4	4	3	4	4	4	4	3	34	94,444
Raisah	22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	97,222
Haris	23	4	4	4	3	4	3	4	4	3	33	91,667

Nama	No	1	2	3	4	5	19	20	21	22	Jumlah Skor	Nilai
Mayla	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100
Hani	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100
Melvin	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	30	83,333
Panji	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	32	88,889
Karisa	5	4	3	4	4	3	2	3	4	4	31	86,111
Hanyan	6	4	3	4	4	4	3	3	4	4	33	91,667
Nara	7	4	3	2	2	4	4	4	4	3	30	83,333
Fatin	8	4	3	4	3	3	3	3	4	3	30	83,333
Inde	9	3	3	2	2	4	4	4	4	3	29	80,556
Fattah	10	4	3	1	2	3	4	4	4	3	28	77,778
Faid	11	4	3	2	2	3	4	3	4	4	29	80,556
Nanda	12	4	3	2	2	4	4	4	4	3	30	83,333
Syifa	13	4	4	3	2	4	3	3	3	2	28	77,778
Oka	14	4	3	3	3	2	4	2	2	4	27	75
Zaki	15	4	3	4	3	3	4	4	4	3	32	88,889
M.Rizal	16	4	4	4	4	4	3	2	4	3	32	88,889
Laili	17	4	3	3	2	2	2	4	4	4	28	77,778
Firja	18	3	3	2	4	4	4	3	4	2	29	80,556
Rio	19	4	3	2	2	4	4	1	4	2	26	72,222
Naila	20	4	3	3	2	3	4	3	4	3	29	80,556
Java	21	3	3	4	4	4	3	4	3	2	30	83,333
Nisfi	22	3	3	2	2	2	3	3	3	3	24	66,667
Nissa	23	4	3	3	3	2	3	2	3	2	25	69,444
Aisya	24	4	4	2	4	4	4	4	4	4	34	94,444

Nama	No	1	2	3	4	5	19	20	21	22	Jumlah Skor	Nilai
Fadilla	1	3	4	1	2	4	4	3	2	4	27	75
Fathur	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	34	94,444
Nazla	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	32	88,889
Adi	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	32	88,889
Valen	5	4	4	4	2	4	2	3	3	4	30	83,333
Alfi	6	3	4	4	4	4	4	3	4	3	33	91,667
Nabila	7	4	3	4	4	4	4	4	3	2	32	88,889
Farel	8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100
Maistha	9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	97,222
Miftah	10	4	4	3	4	4	4	3	4	3	33	91,667
Reza	11	2	4	4	3	4	3	4	3	3	30	83,333
Diani	12	3	3	4	3	4	3	4	3	3	30	83,333
Naura	13	4	4	4	4	4	3	3	4	2	32	88,889
Wastu	14	3	3	4	3	4	4	3	4	3	31	86,111
Nila	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100
Rafi	16	4	4	4	4	2	3	4	3	4	32	88,889
Ade	17	4	3	4	4	3	4	4	4	4	34	94,444
Nissa	18	3	3	3	4	3	4	4	3	2	29	80,556
Kholma	19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35	97,222
Farid	20	4	3	4	4	3	3	4	3	3	31	86,111
Aqila	21	3	4	4	4	3	3	4	4	3	32	88,889
Adel	22	3	2	2	3	2	2	4	3	2	23	63,889
Salsabila	23	1	4	4	4	4	4	4	2	1	28	77,778
Muna	24	3	4	4	4	4	3	3	4	3	32	88,889

Lampiran 4
Skor dan Nilai Angket Responden Variabel Interaksi Sosial

Nama	No	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Jumlah Skor	Nilai
Ezra	1	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	42	80,769
Novi	2	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	44	84,615
Marmo	3	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	40	76,923
Zahra	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	40	76,923
Nanda	5	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	41	78,846
Nisri	6	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	37	71,154
Reno	7	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	35	67,308
Bayu	8	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	41	78,846
Farel	9	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	76,923
Hafis	10	2	4	4	1	2	3	1	4	2	3	1	4	2	33	63,462
Nadia	11	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	37	71,154
Ika	12	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	35	67,308
Lutfu	13	2	4	4	3	3	4	1	3	3	4	3	2	2	38	73,077
Aufa	14	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	35	67,308
Syifaul	15	3	2	2	3	2	4	2	2	3	4	3	2	2	34	65,385
Kimya	16	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	45	86,538
Tahta	17	4	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	35	67,308
Hafsa	18	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	34	65,385
Nadia	19	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	44	84,615
Jasmine	20	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	42	80,769
Maha	21	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	40	76,923
Alfarrel	22	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	32	61,538
Haida	23	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	44	84,615
Hanif	24	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	43	82,692
Rasya	25	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	2	40	76,923

Nama	No	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Jumlah Skor	Nilai
Nala	1	4	4	2	3	3	4	1	3	3	3	2	4	3	39	75
Afrini	2	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	42	80,769
Syahnan	3	4	3	2	3	3	3	1	2	3	4	3	2	3	36	69,231
Naufal	4	4	2	3	2	4	2	3	2	4	3	1	4	2	36	69,231
Elo	5	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	2	2	3	39	75
Zaqi	6	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	40	76,923
Qodri	7	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	47	90,385
Lila	8	4	3	2	2	3	3	1	2	3	4	2	2	2	33	63,462
Fuad	9	3	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	43	82,692
Nafisa	10	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	34	65,385

Putri	11	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	40	76,923
Disti	12	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	41	78,846
Mutiara	13	4	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	40	76,923
Nova	14	4	4	2	3	2	4	1	3	4	4	3	4	3	41	78,846
Athuf	15	4	2	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	41	78,846
Hugo	16	4	3	2	3	2	4	2	2	4	4	2	2	2	36	69,231
Hasna	17	4	2	3	4	2	4	1	3	4	4	3	3	4	41	78,846
Farrel	18	4	4	2	4	3	3	2	2	4	4	4	3	1	40	76,923
Ikhsan	19	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	48	92,308
Hikma	20	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	35	67,308
Faruq	21	4	2	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	40	76,923
Raisah	22	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	48	92,308
Haris	23	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	46	88,462

Nama	No	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Jumlah Skor	Nilai
Mayla	1	2	2	2	2	4	4	3	2	3	3	4	3	4	38	73,077
Hani	2	4	4	3	3	2	4	3	1	4	4	4	3	3	42	80,769
Melvin	3	3	4	2	2	3	4	2	2	4	3	3	2	2	36	69,231
Panji	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	35	67,308
Karisa	5	4	2	2	2	4	3	4	2	3	2	4	2	4	38	73,077
Hanyan	6	4	3	2	4	3	4	3	1	4	4	1	3	3	39	75
Nara	7	3	4	2	2	3	4	2	2	4	3	3	2	2	36	69,231
Fatin	8	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	43	82,692
Inde	9	3	4	2	2	3	4	2	2	4	3	3	2	2	36	69,231
Fattah	10	4	2	2	2	3	4	2	2	4	3	3	2	2	35	67,308
Faid	11	4	2	2	3	2	4	2	2	4	3	2	2	2	34	65,385
Nanda	12	3	4	2	2	3	4	2	2	4	3	3	2	2	36	69,231
Syifa	13	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	1	32	61,538
Oka	14	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	40	76,923
Zaki	15	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	40	76,923
M.Rizal	16	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	2	41	78,846
Laili	17	3	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	1	32	61,538
Firja	18	4	3	3	2	4	4	1	2	4	3	2	2	4	38	73,077
Rio	19	3	4	4	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	36	69,231
Naila	20	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	36	69,231
Java	21	4	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	37	71,154
Nisfi	22	3	3	2	2	3	4	1	2	3	2	3	2	2	32	61,538
Nissa	23	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	37	71,154
Aisyah	24	4	2	2	4	2	4	3	2	3	4	2	2	2	36	69,231

No	Nama	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Jumlah Skor	Nilai
1	Fadilla	4	3	1	3	4	3	2	3	4	4	3	1	2	37	71,154
2	Fathur	4	4	2	3	3	4	2	2	4	3	2	3	2	38	73,077
3	Nazla	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	44	84,616
4	Adi	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	34	65,385
5	Valen	4	4	2	3	4	3	2	2	3	3	2	1	2	35	67,308
6	Alfi	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	44	84,616
7	Nabila	4	3	2	3	2	4	2	3	3	4	2	2	2	36	69,231
8	Farel	3	3	2	4	3	4	2	2	4	4	4	2	2	39	75
9	Maistha	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	45	86,539
10	Miftah	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	1	2	3	41	78,847
11	Reza	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	35	67,308
12	Diani	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	33	63,462
13	Naura	4	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	32	61,539
14	Wastu	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	35	67,308
15	Nila	4	3	2	3	3	4	1	4	4	4	3	2	2	39	75
16	Rafi	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	49	94,231
17	Ade	4	3	2	2	3	4	2	4	4	3	2	3	2	38	73,077
18	Nissa	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	43	82,693
19	Kholma	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	45	86,539
20	Farid	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	37	71,154
21	Aqila	4	3	2	1	1	3	2	2	3	3	2	2	2	30	57,693
22	Adel	4	4	2	1	4	4	2	3	4	2	2	1	1	34	65,385
23	Salsabila	4	3	2	1	3	3	1	2	3	3	2	3	3	33	63,462
24	Muna	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	35	67,308

Lampiran 5
Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Nama guru/Kelas :
Hari/tanggal :
Petunjuk : Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang telah disediakan!

Keterangan Skor :
 4= semua indikator muncul
 3= 75% muncul dalam proses pembelajaran
 2= 50% muncul dalam proses pembelajaran
 1= 25% muncul dalam proses pembelajaran

No	Hal yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
A.	Kompetensi Sosial				
1	Guru bersifat obyektif terhadap peserta didik				
2	Guru tidak pilih kasih terhadap peserta didik				
3	Guru berkomunikasi dengan santun				
4	Guru berkomunikasi sesuai lingkungan sekolah setempat				
B.	Interaksi Edukatif (Tahap pengajaran)				
5	Guru menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian				
6	Peserta didik berperan aktif saat pembelajaran berlangsung				
7	Guru berperan sebagai pembimbing				
8	Guru berusaha memberikan motivasi kepada peserta didik				
9	Peserta didik disiplin dalam melaksanakan pembelajaran				
10	Guru memberikan evaluasi diakhir pembelajaran				
11	Guru merangsang tanggapan balik dari peserta didik				
12	Guru memahami perbedaan individual peserta didik dengan bijaksana				
C.	Jumlah Skor				
D.	Total				

Catatan :

Lampiran 6
Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Nama guru :

Hari/tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang telah disediakan!

Keterangan Skor :

SS = Sangat Sering (100% dilaksanakan)

S = Sering (75% dilaksanakan)

J = Jarang (50% dilaksanakan)

TP = Tidak Pernah (25-0% dilaksanakan)

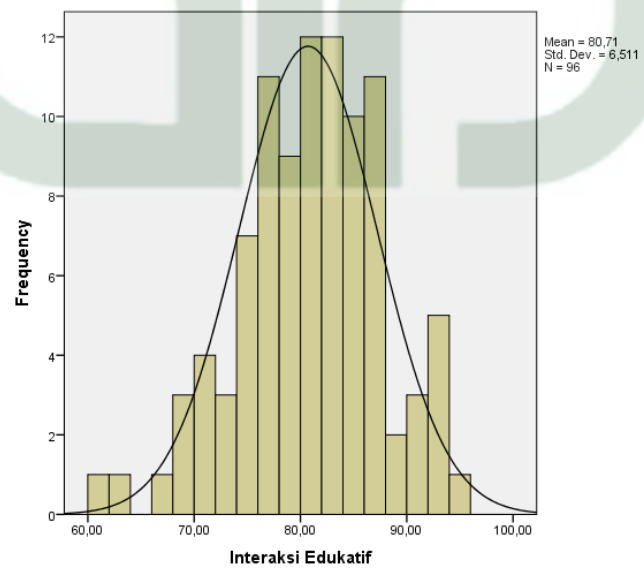
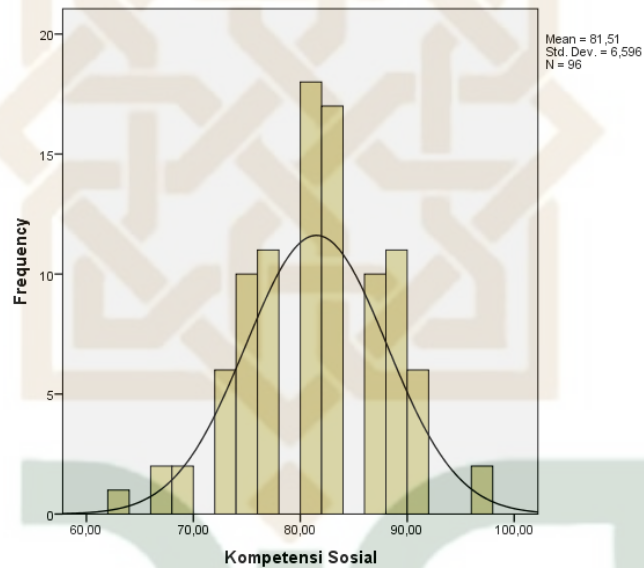
No	Hal yang ditanyakan	Skor			
		SS	S	J	TP
A.	Kompetensi Sosial				
1	Apakah Anda bersikap inklusif terhadap sesama pendidik, peserta didik, dan lingkungan sekitar?				
2	Apakah Anda berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik?				
3	Apakah Anda berkomunikasi dengan orang tua peserta didik tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik?				
4	Apakah Anda berkomunikasi dengan masyarakat tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik?				
5	Apakah Anda sudah beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektifitas sebagai pendidik?				
6	Apakah Anda mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri atau profesi lain secara lisan/tulisan/bentuk lain?				
B.	Interaksi Edukatif				
	(Tahap sebelum pengajaran)				
7	Apakah Anda menyusun program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester, dan sebagainya?				
8	Apakah Anda mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar peserta didik?				
	(Tahap sesudah pengajaran)				
9	Apakah Anda menilai pekerjaan peserta didik?				
10	Apakah Anda membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya?				

Lampiran 7
 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	S tistic	d f	S ig.	S tistic	d f	S ig.
Kompetensi Sosial	,109	96	,007	,980	96	,147
Interaksi Edukatif	,087	96	,070	,980	96	,146

a. Lilliefors Significance Correction



Lampiran 8
 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square		Sig.
Interaksi Between Combined Edukatif Groups	3214,165	23	139,746	2,378	,000
* Kompetensi Sosial	2428,137	1	2428,137	15,076	,000
Linearity	786,028	22	35,729	,165	,000
Deviation from Linearity					
Within Groups	812,855	72	11,290		
Total	4027,020	95			

Lampiran 9
Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Kompe tensi Sosial	Interak si Edukatif
Sosial	Kompetensi	1	,777**
	Pearson Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	96	96
Edukatif	Interaksi	,777**	1
	Pearson Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10
Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standa rdized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	18,23 4	5,246		3 ,476	, 001
	Kompetensi Sosial	,766	,064	,777	1 1,948	, 000

a. Dependent Variable: Interaksi Edukatif

Lampiran 11
Dokumentasi



Foto guru dan peserta didik kelas IV A saat pembelajaran berlangsung



Foto guru sedang memberikan penjelasan ke peserta didik IV B yang bertanya



Foto peserta didik kelas IV C sedang mengisi angket



Foto peserta didik kelas V C sedang mengisi angket



Foto peserta didik IV sedang kegiatan belajar



Lampiran 12
 Hasil Wawancara

No	Guru	Nomor Pernyataan										Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Bu Isna	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	30	75
2	Pak Zain	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	29	72,5
3	Pak Joko	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	30	75
4	Pak Kholis	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	33	82,5


Berdasarkan tabel hasil wawancara diatas dapat diketahui masing-masing nilai pencapaian kompetensi sosial guru. Bu Isna mendapat nilai 75, Pak Zain mendapat nilai 72,5, Pak Joko mendapat nilai 75, dan Pak Kholis mendapatkan nilai 82,5. Dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara diatas mempunyai nilai yang cukup baik/sedang. hal tersebut diperoleh dari tabel nilai hasil wawancara diatas yang digunakan sebagai data pendukung oleh peneliti.

Lampiran 13
 Hasil Observasi

No	Guru	Nomor Pernyataan												Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Bu Isna	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	46	95,84
2	Pak Zain	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	37	77,09
3	Pak Joko	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	42	87,50
4	Pak Kholis	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	45	93,75

Berdasarkan tabel hasil observasi diatas dapat diketahui masing-masing nilai pencapaian kompetensi sosial guru. Bu Isna mendapat nilai 95,84, Pak Zain mendapat nilai 77,09 , Pak Joko mendapat nilai 87,50 , dan Pak Kholis mendapatkan nilai 93,75. Dapat disimpulkan bahwa hasil observasi diatas mempunyai nilai yang cukup baik/sedang. hal tersebut diperoleh dari tabel nilai hasil wawancara diatas yang digunakan sebagai data pendukung oleh peneliti.

Lampiran 14
Surat Permohonan Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- /053/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2018 19 Maret 2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta


Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DENGAN INTERAKSI EDUKATIF DALAM PERSPEKTIF PESERTA DIDIK KELAS ATAS SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN BANTUL", diperlukan penelitian.
Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Amannasrullah Amin
NIM : 14480012
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jereran, Wonokromo, Pleret, Bantul


untuk mengadakan penelitian di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya mulai tanggal : 26 Maret-30 April 2018
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.


a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Istiningsih

Tembusan :
1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran 15
Surat Penelitian Kesbangpol Bantul

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN
Nomor : 070 / Reg / 0991 / S1 / 2018

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

Memperhatikan : Surat dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY
Nomor : 074/3487/Kesbangpol/2018
Tanggal : 21 Maret 2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1 Nama : AMAN NASRULLOH AMIN
2 NIP/NIM/No.KTP : 3402132405960001
3 No. Telp/ HP : 083840097199

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :


a. Judul : HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DENGAN INTERAKSI EDUKATIF DALAM PERSPEKTIF PESERTA DIDIK KELAS ATAS SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN BANTUL
b. Lokasi : SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul
c. Waktu : 23 Maret 2018 s/d 23 September 2018
d. Status izin : Baru
e. Jumlah anggota : -
f. Nama Lembaga : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY

Ketentuan yang harus ditaat :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *hardcopy* (*hardcover*) dan *softcopy* (CD) kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lamoat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 23 Maret 2018


A.n Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian Penelitian
dan Pengembangan u.b. Kasubbid Analisa
Data dan Laporan


Ir. EDI PURWANTO, M.Eng.
NIP: 19640710 199703 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. SD IT Salsabila 3 Banguntapan
5. Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran 16
Surat Penelitian Kesbangpol DIY


PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 21 Maret 2018

Kepada Yth. :
Bupati Bantul
Up. Kepala BAPPEDA Bantul
di Bantul

Nomor : 074/3487/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-1053/Un.02/DT/PN.01.1/03/2018
Tanggal : 19 Maret 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DENGAN INTERAKSI EDUKATIF DALAM PERSPEKTIF PESERTA DIDIK KELAS ATAS SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN BANTUL"** kepada:

Nama : AMANNASRULLAH AMIN
NIM : 14480012
No.HP/Identitas : 083840097199/3402132405960001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul
Waktu Penelitian : 26 Maret 2018 s.d 30 April 2018


Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.


Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.


AGUNG SURRIYONO, SH
NIP. 196010261992031004

Tembusan disampaikan Kepada Yth.:
1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 17
Bukti Seminar

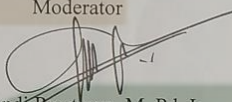
**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Amannasrullah Amin
Nomor Induk : 14480012
Program Studi : PGMI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : "HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DENGAN INTERAKSI EDUKATIF PESERTA DIDIK KELAS IV SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN BANTUL"

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 19 Februari 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 19 Februari 2018
Moderator

Dr. Andi Prastowo, M. Pd. I.
NIP. 19820505 201101 1 008

Lampiran 18
Surat Validasi

SURAT VALIDASI

Menyatakan bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs Nur Hidayat M.Ag
Pekerjaan : Dosen Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NIP : 19620407 199403 1 002

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap instrument penilaian yang berupa kisi-kisi dan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul “HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DENGAN INTERAKSI EDUKATIF DALAM PERSPEKTIF PESERTA DIDIK KELAS ATAS SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN BANTUL”

Yang disusun oleh :

Nama : Amannasrullah Amin
NIM : 14480012
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

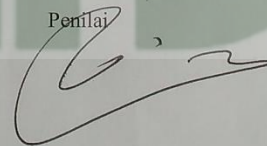
Adapun masukan yang telah diberikan adalah sebagai berikut :

1. Uji coba terlebih dahulu
2. Analisis hasil uji coba, kemudian terjun di lapangan

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrument yang baik.

Yogyakarta, 19 Maret 2018

Penilai



Drs Nur Hidayat M.Ag

NIP. 19620407 199403 1 002

Lampiran 19
Surat Validasi

SURAT VALIDASI

Menyatakan bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Andi Prastowo, M. Pd. I
Pekerjaan : Dosen Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NIP : 19820505 201101 1 008

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap instrument penilaian yang berupa kisi-kisi dan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul “HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DENGAN INTERAKSI EDUKATIF DALAM PERSPEKTIF PESERTA DIDIK KELAS ATAS SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN BANTUL”

Yang disusun oleh :

Nama : Amannasrullah Amin
NIM : 14480012
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

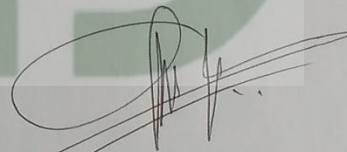
Adapun masukan yang telah diberikan adalah sebagai berikut :

- ✓ *Berjelas dan relasikan indikator dengan variabel dan teori yang dijunjuki*
- ✓ *Jaga konsistensi antara instrumen, buku, indikator wawancara dan rumusan masalah*

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrument yang baik.


Yogyakarta, 16 Maret 2018

Penilai



Dr. Andi Prastowo, M. Pd. I
NIP. 19820505 201101 1 008

Lampiran 20
Surat Keterangan telah melakukan penelitian

**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
SALSABILA 3 BANGUNTAPAN**
Jl. Gatotkoco, Jurugentong RT. 10 RW. 34 Banguntapan Bantul, Yogyakarta. Telp. 0274 - 451996
No Statistik Sekolah 102040116043. NPSN 20411841
AKREDITASI A

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN
Nomor : 423/1249/BNG.D.29

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Pandi Kuswoyo, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Salsabila 3 Banguntapan
Alamat : Jl. Gatotkoco, Jurugentong, Rt. 10. Rw. 34 Banguntapan, Bantul.

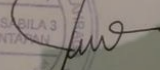
Menerangkan bahwa :


Nama : Amannasrullah Amin
NIM : 14480012
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan penelitian pada bulan April 2018 dengan judul :

“Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Interaksi Edukatif Dalam Perspektif Peserta Didik Kelas Atas SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk dapat dipergunakan sesuai keperluan.

Bantul, 20 April 2018
Kepala Sekolah

Pandi Kuswoyo, M.Pd.I



Cakap, Cendekia & Berakhlaq Mulia

Lampiran 21
Kartu Bimbingan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Amannasrullah Amin
 Nomor Induk : 14480012
 Jurusan : PGMI
 Semester : VIII
 Tahun Akademik : 2017/2018
 Judul Skripsi : "HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DENGAN INTERAKSI EDUKATIF PESERTA DIDIK KELAS IV SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN BANTUL"
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	5/2 2018	I	Bimbingan Proposal Penelitian	
2	12/2 2018	II	ACC Seminar	
3	6/3 2018	III	Revisi Proposal seleksi Seminar	
4	12/3 2018	IV	Bimbingan (Pedoman Pengumpulan Data)	
5	16/3 2018	V	Bimbingan & Revisi PPD	
6	19/3 2018	VI	ACC Penelitian	
7	18/5 2018	VII	Bimbingan Bab IV	
8	25/6 2018	VIII	Revisi Bab I - IV	
9	13/7 2018	IX	Bimbingan Bab IV - V	

Yogyakarta, 13/ 2018
 Pembimbing

 Dr. Anedi Purnomo, M.Pd.
 NIP. 19820505 201101 1 008

Lampiran 22
Sertifikat OPAK

SERTIFIKAT
No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA

OPAK2014

diberikan kepada:
Ammasrullah Amin
sebagai
PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.
Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga
Dr. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga
Syaifudin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,
Syauqi Biq
NIM. 11520023

OPAK2014
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 23
Sertifikat SOSPEM



Lampiran 25
Sertifikat Magang III



Lampiran 26
Sertifikat KKN

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1752/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Amannasrullah Amin
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Bantul, 24 Mei 1996
Nomor Induk Mahasiswa	: 14480012
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi	: Bunder 4, BANARAN
Kecamatan	: Galur
Kabupaten/Kota	: Kab. Kulonprogo
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,08 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,


Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pengalihan Data

SERTIFIKAT
Nomor: UIN-021.3/PP-00.9/48.10.1/2018

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
: Amannasrullah Amin
: 14480012
: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama :
NIM :
Fekultas :
Jurusan/Prodi :
Dengan Nilai :

No.	Materi	Angka	Nilai Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	85	B
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	92.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN RI Yogyakarta, 16 Mei 2018
Kepala PTIPD
Drs. H. Sofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002



Lampiran 28
Sertifikat Lectora



**Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran**

Sertifikat

No : UIN.02/DT.III/PP.00/9/4163/2015

Diberikan kepada : Amannasrullah Amin
NIM : 14480012

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 16 Februari – 27 Maret 2015
Dengan predikat : **CUMLAUDE**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	86	A/B
2	Aspek Komunikasi Visual	93	A-
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	88	A/B
Nilai Rata-rata		89,00	A/B

Yogyakarta, 07 September 2015

Koordinator Pelaksana Program
Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta





Wakil Dekan
Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
710315 199803 1 004




Amir Mustofa
NIM: 12410208

Lampiran 29
Sertifikat TOEC

 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE
No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.14.946/2018

This is to certify that:


Name : **Amannasrullah Amin**
Date of Birth : **May 24, 1996**
Sex : **Male**


achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **April 19, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	43
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued

 Yogyakarta, April 19, 2018
Director,


Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran 30
Sertifikasi IKLA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجالكا الإسلامية الحكومية بجوكاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.48.0./2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Amannasrullah Amin
تاريخ الميلاد : ٢٤ مايو ١٩٩٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ مايو ٢٠١٨، وحصل على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٣٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤١	فهم المقروء
٤٢٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٣٠ مايو ٢٠١٨
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Lampiran 31
Ijazah SMA


**KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA**
IJAZAH
**MADRASAH ALIYAH
PROGRAM KEAGAMAAN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**
Nomor : *MA.12.05/12.2/PP.01.1/179/2014*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah *NEGERI
WONOKROMO BANTUL* menerangkan bahwa :

nama : *AMANNASKULLAH AMIN*
tempat dan tanggal lahir : *BANTUL, 24 MEI 1996*
nama orang tua/wali : *DARMADI*
nomor induk siswa nasional : *9967259394*
nomor peserta ujian nasional : *3-14-04-02-040-179-6*
madrasah asal : *MIAN WONOKROMO BANTUL*

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

BANTUL, 20 MEI 2014
Kepala Madrasah,

DRS. RAHMAT MIZAN, MA.
NIP. *19620801 198703 1003*
MA 120003658






Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam
Nomor : 1949 Tanggal 7 April 2014

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Amannasrullah Amin
2. TTL : Bantul, 24 Mei 1996
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Menikah
6. Alamat : Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul
7. No.Hp : 0838-4009-7199
8. E-mail : amannasrullah@gmail.com



B. Data Keluarga

1. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Darmadi
 - b. Nama Ibu : Siti Qomariyah
 - c. Alamat : Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul
2. Saudara Kandung
 - a. Adik ke-1 : Khusen Muzakki
 - b. Adik ke-2 : Khasan Muzakki
 - c. Adik ke-3 : Khumaira Maulida Islamidina

C. Riwayat Pendidikan

1. S1 : PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. SMA : MAN 3 Bantul Yogyakarta
3. SMP : MTsN 6 Bantul Yogyakarta
4. SD : MIN 1 Bantul Yogyakarta
5. TK : TK As Salafiyah Bantul Yogyakarta

Yogyakarta, 12 Juli 2018

Amannasrullah Amin
NIM.14480012